

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2020 and 2019
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	107	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	109	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	110	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	111	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	112	Schedule V : Parent Entity's Investments in Subsidiaries and Associates

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN – TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name : Susanto Djaja, SE, MH
Alamat kantor/Office address : APL Tower 37th Floor
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
Jakarta Barat 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : APT THE SUMMIT, EVEREST 2/25D
RT/RW 002/022, Kelapa Gading Timur

Nomor Telepon/Phone Number : +62 21 2934 5888
Jabatan/Position : Presiden Direktur/President Director
2. Nama/Name : Ir. Agus Honggo Widodo
Alamat kantor/Office address : APL Tower 37th Floor
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
Jakarta Barat 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Villa Artha Gading Kav. C.21, RT. 01/RW. 21
Kelapa Gading Barat, Kelapa Gading, Jakarta Utara

Nomor Telepon/Phone Number : +62 21 2934 5888
Jabatan/Position : Direktur/Director
3. Nama/Name : Ir. Sjafril Effendi
Alamat kantor/Office address : APL Tower 37th Floor
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
Jakarta Barat 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Kayu Putih Tengah 1 E/8, RT/RW. 008/007
Pulo Gadung , Jakarta Timur

Nomor Telepon/Phone Number : +62 21 2934 5888
Jabatan/Position : Direktur/Director
4. Nama/Name : Randy Kartadinata, SE
Alamat kantor/Office address : APL Tower 37th Floor
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan
Jakarta Barat 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Kesehatan IX No. 1 RT.010/RW.006
Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat

Nomor Telepon/Phone Number : +62 21 2934 5888
Jabatan/Position : Direktur/Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 08 April 2021 / April 08, 2021



Susanto Djaja, SE, MH
President Direktur/
President Director



Ir. Agus Honggo Widodo
Direktur/Director



Ir. Sjafril Effendi
Direktur/Director



Randy Kartadinata, SE
Direktur/Director

Laporan Auditor Independen

No. 00117/2.1265/AU.1/05/0556-1/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Metrodata Electronics Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Metrodata Electronics Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Independent Auditor's Report

No. 00117/2.1265/AU.1/05/0556-1/1/IV/2021

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Metrodata Electronics Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Metrodata Electronics Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Imelda & Rekan

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Metrodata Electronics Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Metrodata Electronics Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Metrodata Electronics Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Metrodata Electronics Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT Metrodata Electronics Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Metrodata Electronics Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of PT Metrodata Electronics Tbk's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

IMELDA & REKAN



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0556

8 April/April 8, 2021

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Lanjutan)

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 (Continued)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	14	-	155.000	Bank loans
Utang usaha	15			Trade accounts payable
Pihak berelasi	33	2.047	1.061	Related parties
Pihak ketiga		1.026.654	1.621.573	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		26.132	41.947	Other accounts payable to third parties
Uang muka pelanggan		7.358	77.182	Advances from customers
Utang pajak	16	70.240	45.171	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	17	579.669	466.953	Accrued expense
Pendapatan ditangguhkan		-	6.722	Unearned revenue
Liabilitas kontrak	18	481.765	-	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long term liabilities
Liabilitas sewa	19	8.976	-	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	20	-	21.367	Finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.202.841	2.436.976	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas kontrak	18	85.001	-	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	19	6.901	-	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	20	-	16.873	Finance lease obligations
Liabilitas imbalan kerja	21	156.189	128.573	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		248.091	145.446	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2.450.932	2.582.422	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.455.376.917 saham	22	122.769	122.769	Issued and fully paid - 2,455,376,917 shares
Tambahan modal disetor	23	183.179	183.179	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	24	162.726	168.409	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		35.000	35.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.832.244	1.589.497	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		2.335.918	2.098.854	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	25	1.079.792	944.001	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		3.415.710	3.042.855	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.866.642	5.625.277	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	Catatan/ Notes	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN BERSIH	27,33	14.021.687	15.069.692	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	27,33	(12.794.749)	(13.860.930)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		<u>1.226.938</u>	<u>1.208.762</u>	GROSS PROFIT
Beban usaha	28	(514.733)	(503.645)	Operating expenses
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	12	6.641	(6.822)	Share in net profit (loss) of associates
Beban keuangan	29	(4.830)	(9.434)	Finance costs
Penghasilan bunga		30.026	18.433	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(43.652)	(5.962)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan lain-lain - bersih		<u>2.940</u>	<u>15.626</u>	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK		703.330	716.958	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	30	(161.659)	(181.848)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>541.671</u>	<u>535.110</u>	PROFIT FOR THE YEAR
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	21,30	(6.730)	(175)	Remeasurement of defined benefits obligation
Bagian penghasilan (kerugian) komprehensif lain entitas asosiasi	12	411	(1.248)	Share of other comprehensive income (loss) of associates
Jumlah kerugian komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		<u>(6.319)</u>	<u>(1.423)</u>	Total other comprehensive loss for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>535.352</u>	<u>533.687</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		364.934	357.071	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		<u>176.737</u>	<u>178.039</u>	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan		<u>541.671</u>	<u>535.110</u>	Profit for the Year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		359.251	355.692	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	25	<u>176.101</u>	<u>177.995</u>	Non-controlling interest
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		<u>535.352</u>	<u>533.687</u>	Total Comprehensive Income For the Year
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	31	149	145	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income										
		Bagian penghasilan						Ekuitas yang dapat				
		Tambahan	Selisih kurs	komprehensif lain	Pengukuran kembali			diatribusikan kepada	Kepentingan			
		modal disetor/	penjabaran	entitas asosiasi/	atas kewajiban			pemilik Entitas Induk/	nonpengendali/			
		Additional	laporan keuangan/	Share in other	imbalan pasti/	Saldo laba/Retained earnings		to owners of	Non-controlling	Jumlah ekuitas/		
Catatan/	Modal disetor/	paid-in	Exchange difference	comprehensive	Remeasurement of	Ditentukan	Tidak ditentukan	Equity attributable	interests	Total equity		
Notes	Paid-up	paid-in	on translating financial	income of	defined benefits	penggunaannya/	penggunaannya/	the Company				
	capital stock	capital	reporting	associates	obligation	Appropriated	Unappropriated					
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
Saldo per 1 Januari 2019	122.769	183.179	135.476	1.112	33.200	35.000	1.293.810	1.804.546	795.685	2.600.231	Balance as of January 1, 2019	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	357.071	357.071	178.039	535.110	Profit for the year	
Dividen tunai	26	-	-	-	-	-	(61.384)	(61.384)	-	(61.384)	Cash dividends	
Pembagian dividen tunai dari entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	25	-	-	-	-	-	-	-	(29.679)	(29.679)	Cash dividends distributed by subsidiary to non-controlling interests	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(1.248)	(131)	-	-	(1.379)	(44)	(1.423)	Other comprehensive income	
Saldo per 31 Desember 2019	122.769	183.179	135.476	(136)	33.069	35.000	1.589.497	2.098.854	944.001	3.042.855	Balance as of December 31, 2019	
Dampak penerapan standar akuntansi baru	-	-	-	-	-	-	(41.160)	(41.160)	-	(41.160)	Effect of the adoption of the new standards	
Saldo per 1 Januari 2020	122.769	183.179	135.476	(136)	33.069	35.000	1.548.337	2.057.694	944.001	3.001.695	Balance as of January 1, 2020	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	364.934	364.934	176.737	541.671	Profit for the year	
Dividen tunai	26	-	-	-	-	-	(81.027)	(81.027)	-	(81.027)	Cash dividends	
Pembagian dividen tunai dari entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	25	-	-	-	-	-	-	-	(40.310)	(40.310)	Cash dividends distributed by subsidiary to non-controlling interests	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	411	(6.094)	-	-	(5.683)	(636)	(6.319)	Other comprehensive income	
Saldo per 31 Desember 2020	122.769	183.179	135.476	275	26.975	35.000	1.832.244	2.335.918	1.079.792	3.415.710	Balance as of December 31, 2020	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	14.789.278	14.787.206	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(12.811.981)	(13.966.768)	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Pembayaran kas kepada direksi dan karyawan	(456.970)	(427.609)	Cash paid to directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.520.327	392.829	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(9.697)	(21.366)	Finance costs paid
Penerimaan restitusi pajak	7.940	18.886	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(135.660)	(215.811)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.382.910	174.538	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	30.026	18.433	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	6	155	Proceeds from sale of property and equipment
Penempatan aset keuangan lainnya	(4.589)	(9.427)	Placement of other financial assets
Penerimaan dari penjualan investasi pada perusahaan asosiasi	379	-	Proceeds from sales of investment in associates
Perolehan aset tetap	(22.494)	(30.198)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan dividen tunai dari entitas asosiasi	3.793	5.964	Cash dividends received from associates
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	7.121	(15.073)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	-	1.108.300	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(155.000)	(1.013.300)	Payment of bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	(20.296)	Payment of long-term bank loan
Pembayaran dividen tunai Perusahaan	(81.027)	(61.384)	Cash dividends paid by the Company
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	(40.310)	(29.679)	Payment of dividends to non-controlling interest
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(22.363)	(66.824)	Payment of finance lease obligations
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(298.700)	(83.183)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.091.331	76.282	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	757.516	681.234	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.848.847	757.516	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Metrodata Electronics Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Sarana Hitech Systems berdasarkan Akta Notaris No. 142 tanggal 17 Februari 1983 dari Kartini Mulyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-5165.HT.01.01.TH.83 tanggal 27 Juli 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80, Tambahan No. 908 tanggal 7 Oktober 1983. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 194 tanggal 20 Juli 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan perihal maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0053173.AH.01.02 tanggal 4 Agustus 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi penjualan berbagai jenis komputer dan produk-produk teknologi tinggi lainnya yang berkaitan dengan komputer serta jasa terkait lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1983.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor berlokasi di APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. Perusahaan dan entitas anak ("Grup") mempunyai kantor-kantor yang berlokasi di Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Makassar.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Candra Ciputra, MBA	Candra Ciputra, MBA
Wakil Presiden Komisaris	Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA	Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA
Komisaris Independen	Dr. Ir. Tanan Herwandi Antonius MBA, M.Sc., M.A.	Lulu Terianto, BCA, M.M.
Dewan Direksi		
Presiden Direktur	Susanto Djaja, S.E., M.H.	Susanto Djaja, S.E., M.H.
Direktur	Ir. Agus Honggo Widodo Ir. Sjafri Effendi Randy Kartadinata, S.E.	Ir. Agus Honggo Widodo Ir. Sjafri Effendi Randy Kartadinata, S.E.
Komite Audit		
Ketua	Dr. Ir. Tanan Herwandi Antonius MBA, M.Sc., M.A.	Lulu Terianto, BCA, M.M.
Anggota	Hasan, S.E. Jimmy Cakranegara, S.E.	Selvia Wanri, S.E. Jimmy Cakranegara, S.E.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Metrodata Electronics Tbk (the Company) was established in Indonesia under its original name of PT Sarana Hitech Systems based on Notarial Deed No. 142 dated February 17, 1983 of Kartini Mulyadi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-5165.HT.01.01.TH.83 dated July 27, 1983 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80, Supplement No. 908 dated October 7, 1983. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 194 dated July 20, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. notary in Jakarta, concerning the change in articles 3 the Company's Article of Association regarding the aim and objective of the Company as well as the the Company's business activities based on the Indonesian Standard Industrial Classification on 2017. This change has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decision Letter Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-0053173.AH.01.02 dated August 4, 2020.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of selling various types of computers and other high-technology products related to computers, and other related services. The Company started its commercial operations in 1983.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located in APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. The Company and its subsidiaries (the "Group") have offices located in Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan and Makassar.

The Company's management are as of December 31, 2020 and 2019 consists of the following:

Board of Commissioners
President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors
President Director
Directors

Audit Committee
Chairman
Members

Jumlah karyawan Grup sebanyak 3.160 karyawan pada tahun 2020 (2019: 3.175 karyawan).

The Group's total number of employees are 3,160 employees in 2020 (2019: 3,175 employees).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 14 Februari 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam-LK") dengan suratnya No. SI-080/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.468.000 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 9 April 1990. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya (*Company listing*) pada tanggal 28 Mei 1990.

Pada tanggal 21 Juni 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK berdasarkan Suratnya No. S-1499/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Paket Efek Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Kepada Para Pemegang Saham sejumlah 120.718.435 saham biasa dan 60.359.217 Waran Seri I. Sampai dengan batas akhir pelaksanaan Waran Seri I, belum ada waran yang telah dikonversi menjadi saham Perusahaan, sehingga seluruh waran menjadi kadaluwarsa. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 9 Juli 2000.

Pada tanggal 26 Mei 2010, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) melalui penerbitan saham biasa sebanyak 102.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari PMTHMETD ini pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Juni 2010.

Pada tanggal 8 Juni 2016, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan penambahan modal saham biasa melalui dividen saham sebanyak 66.003.206 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juli 2016.

b. Public Offering of Shares of the Company

On February 14, 1990, the Company obtained Effective Notice No. SI-080/SHM/MK.10/1990 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam-LK") to perform initial public offering of 1,468,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at an offering price of Rp 6,800 per share. The shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange on April 9, 1990. The Company has listed all of its shares on May 28, 1990.

On June 21, 2000, the Company obtained Effective Notice No. S-1499/PM/2000 from the Chairman of Bapepam-LK to conduct its first limited public offering with preemptive rights to the stockholders for 120,718,435 common shares and 60,359,217 Series I Warrants. As of the deadline for exercise of the Series I Warrants, there were no warrants converted to the Company's shares, therefore all warrants expired. The Company registered the new common shares from the first limited public offering on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on July 19, 2000.

On May 26, 2010, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares with non-preemptive rights and issued 102,000,000 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares in Indonesia Stock Exchange on June 25, 2010.

On June 8, 2016, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares through stock dividends consisting of 66,003,206 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares on the Indonesia Stock Exchange on July 22, 2016.

Pada tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan penambahan modal saham biasa melalui dividen saham sebanyak 79.203.953 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juli 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham beredar Perusahaan sejumlah 2.455.376.917 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2020	2019	31 Desember/December 31,	
				%	%	2020	2019
						Rp'Juta/Rp'Million	Rp'Juta/Rp'Million
PT Mitra Integrasi Informatika (MII)	Indonesia	Integrasi sistem/ System integration	1996	100	100	2.116.901	1.519.707
PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)	Indonesia	Distribusi produk teknologi informasi/ Information technology product distribution	2000	50	50	3.249.676	3.778.167
PT Soltius Indonesia (SI)	Indonesia	Konsultasi perangkat lunak/ Software consultancy	1998	100	100	94.212	163.220
PT My Icon Technology (MIT) *)	Indonesia	Penjualan produk-produk personal komputer/Sales of personal computer products	2011	50	50	247.247	279.051
PT Synnex Metrodata Technology and Services (SMTS) *)	Indonesia	Perakitan di bidang komputer atau peralatan komunikasi tanpa kabel/Assembly in computer field or wireless communication equipment	2016	50	50	3.104	1.182

*) Pemilikan tidak langsung melalui SMI/Indirect ownership through SMI

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta.

On June 8, 2017, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares through stock dividends consisting of 79,203,953 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2017.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's outstanding shares totaling 2,455,376,917 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

Details of Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

All subsidiaries are domiciled in Jakarta.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. The adoption of these new/ revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

PSAK 71 Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Grup belum menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui segera dalam saldo laba.

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

- 1) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
- 2) Penurunan nilai aset keuangan; dan
- 3) Akuntansi lindung nilai umum.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.

- (a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Grup telah menilai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Khususnya:

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi;

PSAK 71 Financial Instruments

The Group applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

PSAK 71 introduces new requirements for:

- 1) The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
- 2) Impairment of financial assets; and
- 3) General hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 71 in accordance with the transition provisions set out in PSAK 71.

- (a) Classification and measurement of financial assets

The date of initial application (i.e. the date on which the Group has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Group has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized cost or fair value on the basis of the entity's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Specifically:

- debt instruments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at amortized cost;

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan mengumpulkan arus kas kontraktual dan juga untuk menjual instrumen utang, dan yang memiliki arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI");
- investasi utang lainnya dan investasi ekuitas yang diukur selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Terlepas dari hal-hal di atas, Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalan dari salah satu pilihan berikut saat pengakuan awal aset keuangan:

- Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalan untuk menyajikan perubahan selanjutnya atas nilai wajar sebuah investasi ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan dan juga bukan merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi kombinasi bisnis dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- Grup dapat melakukan penetapan yang tidak terbatalan untuk investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau mengurangi inkonsistensi akuntansi secara signifikan.

Pada tahun berjalan, Grup belum menetapkan investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL.

Ketika invesasi utang yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Ketika investasi ekuitas uang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya selanjutnya dialihkan ke saldo laba.

- debt instruments that are held within a business model whose objective is both to collect the contractual cash flows and to sell the debt instruments, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI");
- all other debt investments and equity investments are measured subsequently at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/ designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment that is neither held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination in other comprehensive income; and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

In the current year, the Group has not designated any debt investments that meet the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL.

When a debt investment measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. When an equity investment designated as measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is subsequently transferred to retained earnings.

Instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat mengalami penurunan nilai. Lihat poin (b) di bawah ini.

Direksi Grup menelaah dan menilai aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK 71 memiliki dampak terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup sebagai berikut:

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 55 tetap diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 karena dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Tabel di bawah ini menunjukkan informasi berkaitan dengan aset keuangan yang telah direklasifikasi sebagai akibat dari transisi penerapan PSAK 71.

Debt instruments that are measured subsequently at amortized cost or at FVTOCI are subject to impairment. See (b) below.

The Directors of the Group reviewed and assessed the Group's existing financial assets as of January 1, 2020 based on the facts and circumstances that existed at that date and concluded that the initial application of PSAK 71 has had the following impact on the Group's financial assets as regards their classification and measurement:

Financial assets classified as held-to-maturity and loans and receivables under PSAK 55 that were measured at amortized cost continue to be measured at amortized cost under PSAK 71 as they are held within a business model to collect contractual cash flows and these cash flows consist solely of payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The table below shows information relating to financial assets that have been reclassified as a result of transition to PSAK 71.

	Jumlah tercatat PSAK 55/ PSAK 55 Carrying Amount	Reklasifikasi/ Reclassifications	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	757.420	757.420	-	757.420
Pinjaman usaha				
Pihak berelasi	2.324	2.324	-	2.324
Pihak ketiga	2.057.726	2.057.726	-	2.057.726
Pinjaman lain-lain kepada pihak ketiga	58.249	58.249	-	58.249
Aset keuangan lainnya - lancar	7.664	7.664	7.664	-
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	29.532	29.532	-	29.532
Aset lain-lain	9.957	9.957	-	9.957
Jumlah	2.922.872	2.922.872	7.664	2.915.208
Loans and receivables				
Current Financial Assets				
Cash and cash equivalents				
Trade accounts receivable				
Related parties				
Third parties				
Other accounts receivable				
Third parties				
Other financial assets - current				
Non-current Financial Assets				
Other financial assets - non-current				
Other assets				
Total				

Tidak ada reklasifikasi aset keuangan lain yang berdampak terhadap posisi keuangan, laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau jumlah penghasilan komprehensif konsolidasian milik Grup pada tahun tersebut.

None of the other reclassifications of financial assets have had any impact on the Group's consolidated financial position, profit or loss, other comprehensive income or total comprehensive income for the year.

(b) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Perusahaan untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas:

- 1) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI
- 2) piutang sewa;
- 3) piutang usaha dan aset kontrak; dan
- 4) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tersebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Grup diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan. PSAK 71 juga mengharuskan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadangan kerugian sejumlah ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha, aset kontrak, dan piutang sewa pada kondisi tertentu.

(b) Impairment of financial assets

PSAK 71 requires an expected credit loss model as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting period date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the financial assets. It is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize a loss allowance for expected credit losses on:

- 1) debt investments subsequently measured at amortized cost or at FVTOCI;
- 2) lease receivables;
- 3) trade accounts receivable and contract assets; and
- 4) loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

In particular, PSAK 71 requires the Group to measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses ("ECL") if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, or if the financial instrument is a purchased or originated credit-impaired financial asset. However, if the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition (except for a purchased or originated credit-impaired financial asset), the Group is required to measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. PSAK 71 also requires a simplified approach for measuring the loss allowance at an amount equal to lifetime ECL for trade accounts receivable, contract assets and lease receivables in certain circumstances.

Karena Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali saldo komparatif, untuk menilai apakah terdapat kenaikan yang signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan yang diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 71 (misal 1 Januari 2020), Direksi telah membandingkan risiko kredit dari masing-masing instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal risiko kredit pada tanggal 1 Januari 2020.

Hasil dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Because the Group has elected not to restate comparatives, for the purpose of assessing whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition of financial instruments that remain recognized on the date of initial application of PSAK 71 (i.e. January 1, 2020), the Directors have compared the credit risk of the respective financial instruments on the date of their initial recognition to their credit risk as at January 1, 2020.

The result of the assessment is as follows:

Pos yang terdampak provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71	Catatan/ Note	Atribut risiko kredit per 1 Januari 2020/ <i>Credit risk attributes as of January 1, 2020</i>	Akumulasi cadangan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020/ <i>Cumulative loss allowance on January 1, 2020</i> Rp Juta/ Rp Million	Items subject to impairment provision of PSAK 71
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		Pos-pos tersebut dinilai memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan berdasarkan masing-masing peringkat kredit eksternal atau internal. Oleh karena itu, Grup berasumsi bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71 dan pengakuan ECL 12 bulan dianggap direksi tidak material/ <i>These items are assessed to have low credit risk at the reporting date based on their respective external or internal credit ratings. As such, the Group assumes that the credit risk on these financial instruments has not increased significantly since initial recognition as permitted by PSAK 71 and recognizes 12-months ECL which the directors considered to be immaterial.</i>	-	Other accounts receivable from third party
Aset lain-lain			-	Other assets
Piutang usaha	7	Grup menerapkan pendekatan sederhana dan mengakui ECL sepanjang umur untuk aset ini/ <i>The Group applies the simplified approach and recognizes lifetime ECL for these assets.</i>	36.981	Trade accounts receivable
Piutang sewa pembiayaan	8		1.746	Finance lease receivables
Aset kontrak	9		-	Contract assets
Kas di bank	5	Semua saldo bank dan aset keuangan lainnya dinilai memiliki risiko kredit rendah pada setiap tanggal pelaporan karena disimpan pada lembaga perbankan dan keuangan terkemuka/ <i>All bank and other financial asset balances are assessed to have low credit risk at each reporting date as they are held with reputable banking and financial institutions.</i>	-	Cash and bank balances
Deposito berjangka	5		-	Time deposits
Aset keuangan lainnya	6		-	Other financial assets

Tambahan cadangan kerugian kredit sebesar Rp 8.001 juta pada tanggal 1 Januari 2020 telah diakui pada saldo laba 1 Januari 2020, menyebabkan penurunan saldo laba sebesar Rp 8.001 juta pada tanggal 1 Januari 2020. Tambahan cadangan kerugian dibebankan ke aset (Catatan 7 dan 8). Lihat tabel di bawah ini untuk rincian jumlah penyesuaian.

The additional credit loss allowance of Rp 8,001 million as at January 1, 2020 has been recognized against retained earnings at January 1, 2020, resulting in a net decrease in retained earnings of Rp 8,001 million as at January 1, 2020. The additional loss allowance is charged against the respective asset (Notes 7 and 8). See table below for further financial details of the adjustments.

Rekonsiliasi antara saldo akhir provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 dengan saldo awal cadangan kerugian berdasarkan PSAK 71 untuk instrumen keuangan yang dijelaskan di atas pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada catatan masing-masing.

Amandemen konsekuensial terhadap PSAK 60 juga menyebabkan pengungkapan yang lebih luas atas dampak risiko kredit terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup (lihat Catatan 6, 7, 8, 9, dan 38).

(c) Klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan

Perubahan signifikan PSAK 71 dalam hal klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan berkaitan dengan perlakuan akuntansi atas perubahan nilai wajar suatu liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit penerbit.

Secara spesifik, PSAK 71 mensyaratkan perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang dapat diaatribusikan pada perubahan dari risiko kredit liabilitas untuk disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari dampak perubahan tersebut dapat menyebabkan atau memperbesar inkonsistensi perlakuan akuntansi dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi, namun dialihkan ke saldo laba ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Sebelumnya, berdasarkan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL disajikan pada laba rugi.

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3g.

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 *Kontrak Konstruksi* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Pendapatan* ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Rincian persyaratan baru ini dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

The reconciliation between the ending provision for impairment in accordance with PSAK 55 to the opening loss allowance determined in accordance with PSAK 71 for the above financial instruments on January 1, 2020 is disclosed in their respective notes.

The consequential amendments to PSAK 60 have also resulted in more extensive disclosures about the Group's exposure to credit risk in the consolidated financial statements (see Notes 6, 7, 8, 9, and 38).

(c) Classification and measurement of financial liabilities

A significant change introduced by PSAK 71 in the classification and measurement of financial liabilities relates to the accounting for changes in the fair value of a financial liability designated as at FVTPL attributable to changes in the credit risk of the issuer.

Specifically, PSAK 71 requires that the changes in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability be presented in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss, but are instead transferred to retained earnings when the financial liability is derecognized. Previously, under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as at FVTPL was presented in profit or loss.

The application of PSAK 71 has had no impact on the classification and measurement of the Group's financial liabilities.

The significant accounting policies for financial instruments under PSAK 71 are as disclosed in Note 3g.

PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34 *Construction Contracts* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Revenue* ("PSAK 23") and the related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5-step approach to revenue recognition. Far more prescriptive guidance has been added in PSAK 72 to deal with specific scenarios. Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

Grup telah menerapkan PSAK 72 menggunakan metode retrospektif modifikasi dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 34, PSAK 23 dan ISAK terkait. Grup telah memilih untuk menerapkan standar ini secara retrospektif modifikasi hanya untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal penerapan pertama kali.

PSAK 72 menggunakan istilah 'aset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka' dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup telah menerapkan istilah yang digunakan adalah PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo tersebut.

Kebijakan akuntansi Grup yang signifikan atas alur pendapatannya diungkapkan di Catatan 3r. Selain memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk transaksi pendapatan Grup, penerapan PSAK 72 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan/atau kinerja keuangan Grup. Jumlah penyesuaian dari setiap akun dalam laporan keuangan yang terdampak dari penerapan PSAK 72 diilustrasikan di bawah ini.

PSAK 73 Sewa

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup diuraikan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

The Group has applied PSAK 72 using the modified retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard recognized at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK 34, PSAK 23 and the related Interpretations. The Group has elected to apply this standard modified retrospectively only to contracts that are not completed contracts at the date of initial application.

PSAK 72 uses the terms 'contract asset' and 'contract liability' to describe what might more commonly be known as 'accrued revenue' and 'deferred revenue', however the standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the consolidated statement of financial position. The Group has adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such balances.

The Group's significant accounting policies for its revenue streams are disclosed in Note 3r. Apart from providing more extensive disclosures for the Group's revenue transactions, the application of PSAK 72 has not had a significant impact on the financial position and/or financial performance of the Group. The amount of adjustment for each financial statement line item affected by the application of PSAK 72 is illustrated below.

PSAK 73 Leases

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to the lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's consolidated financial statements is described below.

The date of initial application of PSAK 73 for the Group is January 1, 2020.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa ("ISAK 8").

(a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak mengandung sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan tetap diterapkan terhadap sewa yang disepakati atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan pada definisi sewa terutama berhubungan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal ini berbeda dengan fokus terhadap 'risiko dan manfaat' dalam PSAK 30 dan ISAK 8.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang terdapat dalam PSAK 73 terhadap seluruh kontrak sewa yang disepakati atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020 (terlepas apakah Grup adalah pesewa atau penyewa dalam kontrak sewa). Definisi baru dalam PSAK 73 tidak akan mengubah secara signifikan lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa bagi Grup.

(b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

Sewa operasi terdahulu

PSAK 73 mengubah cara Grup memperlakukan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30, yang tidak dicatat di neraca.

The Group has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and
- does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 Leases ("PSAK 30") and ISAK 8 Determining whether an Arrangement Contains a Lease ("ISAK 8").

(a) Impact of the new definition of a lease

The Group has made use of the practical expedient available on transition to PSAK 73 not to reassess whether a contract contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 and ISAK 8 will continue to be applied to those leases entered or modified before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30 and ISAK 8.

The Group applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020 (whether it is a lessor or a lessee in the lease contract). The new definition in PSAK 73 does not change significantly the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

(b) Impact on lessee accounting

Former operating leases

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Untuk sewa jangka-pendek (sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah (seperti mesin fotocopy), Grup telah memilih untuk mengakui beban sewa secara garis lurus sebagaimana diijinkan dalam PSAK 73. Beban ini disajikan dalam "beban usaha" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sesuai PSAK 30, jumlah tercatat aset sewaan dan utang sewa pembiayaan yang diukur sesuai PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi masing-masing ke aset hak-guna dan liabilitas sewa tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Perusahaan telah memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah.

Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa. PSAK 73 mensyaratkan Grup mengakui sebagian dari liabilitas sewa hanya sejumlah nilai yang diharapkan akan terhutang berdasarkan jaminan nilai residual, bukan jumlah jaminan nilai maksimum seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. Perubahan ini tidak berdampak material pada laporan keuangan konsolidasi Grup.

(c) Dampak terhadap akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

For short-term leases (lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets (such as photocopy machines), the Group has opted to recognize a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented within "operating expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Former finance leases

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased assets and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Group has elected to apply the low-value lease recognition exemption.

The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly classified as finance leases is the measurement of the residual value guarantees provided by the lessee to the lessor. PSAK 73 requires that the Group recognizes as part of its lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee, rather than the maximum amount guaranteed as required by PSAK 30. This change did not have a material effect on the Group's consolidated financial statements.

(c) Impact on lessor accounting

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

Dampak dari penerapan PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 disajikan dan dijelaskan di bawah ini:

The effects of adopting PSAK 71, PSAK 72 and PSAK 73 are presented and explained below:

Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal)

Impact on the consolidated statement of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application)

	Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/ As previously reported as of December 31, 2019	Penerapan PSAK 71/ Adoption of PSAK 71	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ Adjusted as of January 1, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ASET									ASSETS
ASET LANCAR									CURRENT ASSETS
Piutang usaha	2.057.726	(6.255)	(1)	-		-		2.051.471	Trade accounts receivable
Aset kontrak	-	-		54.018	(2)	-		54.018	Contract assets
Biaya kontrak	-	-		109.150	(2)	-		109.150	Contract cost
Piutang sewa pembiayaan	117.616	(810)	(1)	-		-		116.806	Finance lease receivables
ASET TIDAK LANCAR									NON-CURRENT ASSET
Piutang sewa pembiayaan	135.860	(936)	(1)	-		-		134.924	Finance lease receivables
Aset kontrak	-	-		38.508	(2)	-		38.508	Contract assets
Aset pajak tangguhan	29.119	-		9.353	(4)	-		38.472	Deferred tax asset
LIABILITAS									LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK									CURRENT LIABILITIES
Liabilitas kontrak	-	-		196.844	(2)	-		196.844	Contract liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	466.953	-		3.786	(2)	-		470.739	Accrued expense
Utang sewa pembiayaan	21.367	-		-		(21.367)	(3)	-	Finance lease obligations
Liabilitas sewa	-	-		-		21.367	(3)	21.367	Lease liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG									NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas kontrak	-	-		43.558	(2)	-		43.558	Contract liabilities
Utang sewa pembiayaan	16.873	-		-		(16.873)	(3)	-	Finance lease obligations
Liabilitas sewa	-	-		-		16.873	(3)	16.873	Lease liabilities
EKUITAS									EQUITY
Saldo laba	1.624.497	(8.001)	(1)	(33.159)	(2)	-		1.583.337	Retained earnings

Dampak PSAK 72 terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 (periode pelaporan berjalan)

Impact of PSAK 72 on the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 (current reporting period)

	Menggunakan PSAK sebelumnya/ Under previous PSAK	Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Menggunakan PSAK baru/ Under the new PSAK	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Aset kontrak	-	73.183	(2)	73.183	Contract assets
Biaya kontrak	-	300.973	(2)	300.973	Contract cost
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSET
Aset kontrak	-	38.508	(2)	38.508	Contract assets
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Uang muka pelanggan	33.297	(25.939)	(2)	7.358	Advance from customers
Biaya yang masih harus dibayar	579.199	470	(2)	579.669	Accrued expense
Pendapatan ditangguhkan	3.500	(3.500)	(2)	-	Unearned revenue
Liabilitas kontrak	-	481.765	(2)	481.765	Contract liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas kontrak	-	85.001	(2)	85.001	Contract liabilities
EKUITAS					EQUITY
Saldo laba - tidak ditentukan penggunaannya	1.957.377	(125.133)	(2)	1.832.244	Retained earnings - unappropriated

Dampak PSAK 72 terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (periode pelaporan berjalan)

Impact of PSAK 72 on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 (current reporting period)

	Menggunakan PSAK sebelumnya/ Under previous PSAK	Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Menggunakan PSAK baru/ Under the new PSAK	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN	14.235.993	(214.306)	(2)	14.021.687	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(12.974.635)	179.886	(2)	(12.794.749)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	1.261.358	(34.420)		1.226.938	GROSS PROFIT
Beban usaha	(514.733)	-		(514.733)	Operating expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	6.641	-		6.641	Share in net profit of associates
Beban keuangan	(4.830)	-		(4.830)	Finance costs
Penghasilan bunga	30.026	-		30.026	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(43.617)	(35)	(2)	(43.652)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan lain-lain - bersih	2.940	-		2.940	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK	737.785	(34.455)		703.330	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(161.659)	-		(161.659)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	576.126	(34.455)		541.671	PROFIT FOR THE YEAR
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE LOSS
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>					<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(6.730)	-		(6.730)	Remeasurement of defined benefits obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	411	-		411	Share of other comprehensive income of associates
Jumlah kerugian komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(6.319)	-		(6.319)	Total other comprehensive loss for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	569.807	(34.455)		535.352	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	399.389	(34.455)		364.934	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	176.737	-		176.737	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	576.126	(34.455)		541.671	Profit for the Year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	393.706	(34.455)		359.251	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	176.101	-		176.101	Non-controlling interest
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	569.807	(34.455)		535.352	Total Comprehensive Income For the Year

Catatan penjelasan:

Explanatory notes:

PSAK 71

PSAK 71

- (1) Penerapan persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (pendekatan sederhana) telah mengakibatkan tambahan pengakuan cadangan kerugian.

- (1) The application of PSAK 71 impairment requirements based on lifetime expected credit loss (simplified approach) has resulted in additional loss allowance to be recognized.

PSAK 72

PSAK 72

- (2) Penerapan PSAK 72 mengakibatkan Group mengakui adanya aset kontrak dan liabilitas kontrak sesuai dengan pemenuhan kewajiban pelaksanaan dan pengakuan pendapatan disyaratkan oleh PSAK 72.

- (2) The application of PSAK 72 has resulted the Group to recognize contract asset and contract liabilities based on the fulfillment of the performance obligation and revenue recognition as required by PSAK 72.

Grup mengakui pendapatan dari penjualan lisensi perangkat lunak (termasuk jasa *cloud* berbasis langganan dan dukungan pemeliharaan) ketika lisensi perangkat lunak diberikan kepada pelanggan. Sesuai dengan PSAK 72, lisensi hak untuk mengakses perangkat lunak (termasuk jasa *cloud* berbasis langganan dan dukungan pemeliharaan) harus diakui sepanjang waktu.

The Group recognises revenue from sale of software licenses (including those subscription-based cloud services and maintenance support) when the software certificate is issued to the customer. In accordance with PSAK 72, right-to-access software licenses (including those subscription-based cloud services and maintenance support) should be recognized over time.

Selain itu, Grup mengalokasikan harga transaksi berdasarkan harga jual relatif yang berdiri sendiri. Alokasi yang disyaratkan berdasarkan PSAK 72 ini mengubah jumlah yang dialokasikan untuk dukungan pemeliharaan dan jasa profesional.

Grup telah melakukan penyesuaian atas hal tersebut diatas.

PSAK 73

- (3) Liabilitas sewa dari sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30 dan yang sebelumnya disajikan dalam "Liabilitas sewa pembiayaan" kini disajikan dalam baris "Liabilitas sewa". Tidak ada perubahan dalam liabilitas yang diakui.

Penyesuaian lainnya

- (4) Dampak dari pajak tangguhan yang timbul dari penyesuaian PSAK 72.

Dampak PSAK 72 terhadap laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (periode pelaporan berjalan)

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap arus kas operasi, investasi, dan pendanaan Grup.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020

- PSAK 73 (amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021.

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis
- Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendemen-amandemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual

In addition, the Group has allocated the transaction price based on relative stand-alone selling prices. This allocation required under PSAK 72 has changed the amounts allocated to maintenance support and professional services.

The Group has recorded adjustments as a result of the above.

PSAK 73

- (3) The lease liability on leases previously classified as finance leases under PSAK 30 and previously presented within "Finance lease liabilities" is now presented in the line "Lease liabilities". There has been no change in the liability recognized.

Other adjustments

- (4) Impact of deferred taxes arising from the PSAK 72 adjustments.

Impact of PSAK 72 on the consolidated statement of cash flows for the year ended December 31, 2020 (current reporting period)

The adoption of PSAK 72 did not have a material impact on the Group's operating, investing and financing cash flows.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after June 1, 2020

- PSAK 73 (amendment) Leases: Rental Concessions related to COVID-19.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2021

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business
- Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations on References to the Conceptual Framework

- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham*, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 48.

- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts
- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 *Share-based Payment*, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* or value in use in PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 *Pajak Penghasilan* dan PSAK 24 *Imbalan Kerja*;
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham* pada tanggal akuisisi; dan
- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 58 *Aset tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan* diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 *Income Taxes* and PSAK 24 *Employee Benefits*, respectively;
- liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 53 *Share-based Payments* at the acquisition date; and
- assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 58 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations* and are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup (termasuk operasi bersama) atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests (including joint operations) in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the each others).

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Aset Keuangan (Sebelum 1 Januari 2020)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika (i) merupakan imbalan kontinjensi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 22 *Kombinasi Bisnis*, (ii) dimiliki untuk diperdagangkan, atau (iii) pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Financial Assets (before January 1, 2020)

All financial assets were recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset was under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and were initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which were initially measured at fair value.

The Group's financial assets were classified as follows:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL); or
- Loans and receivables.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income was recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Financial assets at FVTPL

Financial assets were classified as at FVTPL when the financial asset was (i) contingent consideration that may be paid by an acquirer as part of a business combination to which PSAK 22 Business Combinations applies, (ii) held for trading, or (iii) it was designated as at FVTPL.

A financial asset was classified as held for trading if:

- it had been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it was part of a portfolio of identified financial instruments that the Group managed together and had a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it was a derivative that was not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan yang membentuk bagian kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 38.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar ketika dampak diskonto tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminated or significantly reduced a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise;
- the financial asset formed part of a group of financial assets, financial liabilities or both, which was managed and its performance was evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping was provided internally on that basis.

Financial assets at FVTPL were stated at fair value, with any gains or losses arising on remeasurement recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporated any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value was determined in the manner described in Note 38.

Loans and receivables

Loans and receivables were non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that were not quoted in an active market. Loans and receivables were measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Interest was recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the effect of discounting was immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those of FVTPL, were assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets were considered to be impaired when there was objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or

- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that were assessed not to be impaired individually were, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlated with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset was reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable was considered uncollectible, it was written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off were credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account were recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognized a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset had expired, or when it transferred the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of ownership and continued to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retained substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continued to recognize the financial asset and also recognized a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset Keuangan (dari 1 Januari 2020)

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity was recognized in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than its entirety (e.g. when the Group retained an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocated the previous carrying amount of the financial asset between the part it continued to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that was no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income was recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income was allocated between the part that continues to be recognized and the part that was no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Financial Assets (from January 1, 2020)

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain". Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 38.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi; dan
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan dan beban lain-lain";

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other gains and losses" line item. Fair value is determined in the manner described in Note 38.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss; and
- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the;

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan dianggap memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'investment grade' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal 'performing'. Performing berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Untuk kontrak jaminan keuangan, tanggal Grup menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal kontrak jaminan keuangan, Grup mempertimbangkan perubahan risiko bahwa debitur tertentu akan gagal bayar dalam kontrak tersebut.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

For financial guarantee contracts, the date that the Group becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a financial guarantee contract, the Group considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 180 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or.
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 180 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;

- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 360 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari probability of default, loss given default (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian probability of default dan loss given default berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 360 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

Untuk kontrak jaminan keuangan, karena Grup diharuskan untuk melakukan pembayaran hanya jika debitur gagal bayar sesuai dengan ketentuan instrumen yang dijamin, penyisihan kerugian yang diharapkan adalah pembayaran yang diharapkan untuk mengganti pemegang kerugian kredit yang timbul dikurangi jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dari pemegang, debitur atau pihak lain.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

For a financial guarantee contract, as the Group is required to make payments only in the event of a default by the debtor in accordance with the terms of the instrument that is guaranteed, the expected loss allowance is the expected payments to reimburse the holder for a credit loss that it incurs less any amounts that the Group expects to receive from the holder, the debtor or any other party.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang bank dan liabilitas sewa, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities, which include trade accounts payable, accrued expenses, bank loans and lease liabilities, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount of financial liability on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, deposito berjangka dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Starting January 1, 2020, when the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, timed deposits and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 48 Penurunan Nilai Aset ("PSAK 48"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

j. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 48 Impairment of Assets ("PSAK 48") are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada investee.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee.

Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian investee atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- Biaya perolehan persediaan yang berkaitan dengan proyek ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama;
- Biaya perolehan persediaan lainnya ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 30
Perabot dan peralatan kantor	3 - 5
Peralatan cadangan dan demo	3 - 5
Peralatan pengujian	3 - 5
Kendaraan	5
Peralatan lainnya	3 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direvisi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

k. Inventories

Furthermore, in applying PSAK 71 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- Inventories cost related to the project is determined using the first-in, first-out method;
- For other inventories cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Furniture and office equipment
Back-up and demo equipment
Test equipment
Vehicles
Other equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

n. Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan Kecuali Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

n. Landright

The legal cost of landrights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of landrights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

o. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

p. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Grup sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset yang diperoleh dari sebagai sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat ekspektasiannya dengan dasar yang sama dengan aset yang dimiliki atau, jika tidak ada kepastian apakah lessee akan mendapatkan kepemilikan pada akhir periode sewa, aset disusutkan selama periode yang lebih pendek antara periode sewa atau masa manfaat.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Leases

Before January 1, 2020

Leases were classified as finance leases whenever the terms of the lease transferred substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases were classified as operating leases.

The Group as Lessee

Assets held under finance leases were initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor was included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or, if there is no certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the assets are depreciated over the shorter of the lease term and their useful lives.

Lease payments were apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals were recognized as expenses in the periods in which they were incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Grup sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Dealer lessor mengakui laba rugi penjualan pada periode sesuai dengan kebijakannya atas penjualan biasa. Jika suku bunga rendah artifisial digunakan, maka laba penjualan dibatasi sebesar laba jika menggunakan suku bunga pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh lessor sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa diakui sebagai beban ketika laba penjualan diakui.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Setelah 1 Januari 2020

Grup sebagai Lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Operating lease payments were recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed. Contingent rentals arising under operating leases were recognized as an expense in the period in which they were incurred.

In the event that lease incentives were received to enter into operating leases, such incentives were recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives was recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed.

The Group as Lessor

Amounts due from lessees under finance leases were recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income was allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

For dealer lessor, selling profit or loss in the period was recognized in accordance with the policy followed by the entity for outright sales. If artificially low rates of interest were quoted, selling profit shall be restricted to that which would apply if a market rate of interest were charged. Cost incurred by lessor in connection with negotiating and arranging a lease shall be recognized as an expense when the selling profit is recognized.

Rental income from operating leases was recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease were added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

From January 1, 2020

The Group as Lessee

The Group assesses whether a contract was or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it was the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau

The lease liability was initially measured at the present value of the lease payments that were not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee was reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability was presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability was subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there was a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change was due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

- a lease contract was modified, and the lease modification was not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Grup sebagai Lessor

Sewa di mana Grup sebagai *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Dealer Lessor mengakui laba rugi penjualan pada periode sesuai dengan kebijakannya atas penjualan biasa. Jika suku bunga rendah artifisial digunakan, maka laba penjualan dibatasi sebesar laba jika menggunakan suku bunga pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh *lessor* sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa diakui sebagai beban ketika laba penjualan diakui. Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

The Group as Lessor

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

For Dealer Lessor, selling profit or loss in the period is recognized in accordance with the policy followed by the entity for outright sales. If artificially low rates of interest are quoted, selling profit shall be restricted to that which would apply if a market rate of interest were charged. Cost incurred by lessor in connection with negotiating and arranging a lease shall be recognized as an expense when the selling profit is recognized. the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari jasa profesional dan pemeliharaan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan sehubungan dengan jasa pemeliharaan dan perbaikan untuk aset yang disewakan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa kontrak atau diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Setelah 1 Januari 2020

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

r. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue was measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods was recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retained neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue could be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction would flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction could be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from professional and maintenance services was recognized upon performance of services.

Revenue from maintenance and repairs services related to leased equipment was deferred and recognized as revenue on straight-line basis over the term of the agreement or upon performance of services as appropriate.

Interest Income

Interest income from a financial asset was recognized when was probable that the economic benefits would flow to the Group and the amount of income could be measured reliably. Interest income was accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which was the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

From January 1, 2020

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Grup telah mempertimbangkan pendekatan 5 langkah berikut dalam pengakuan pendapatan:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Penentuan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Pengalokasian harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- Pada waktu tertentu, untuk janji dalam memindahkan barang atau jasa yang secara substansial seluruh risiko dan imbalan telah ditransfer langsung mengikuti perjanjian kontrak;
- Sepanjang waktu, untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

The Group has considered the following 5-step approach to revenue recognition:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that were distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price was the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these were not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation was satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control over the goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- Point in time, for promises to transfer goods or services that substantially all the risks and rewards were transferred directly following the contractual agreement;
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation was satisfied.

Beberapa kontrak mencakup beberapa pekerjaan yang perlu dilaksanakan, seperti instalasi perangkat keras dan perangkat lunak. Dalam beberapa kasus, instalasi tersebut bersifat sederhana, tidak termasuk servis integrasi dan dapat dilakukan oleh pihak lain. Oleh karena itu, beberapa servis tersebut diperhitungkan sebagai kewajiban pelaksanaan yang terpisah. Dalam hal ini, harga transaksi akan dialokasikan untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, mereka diestimasi berdasarkan biaya yang diperkirakan ditambah margin. Jika kontrak mencakup instalasi perangkat keras, pendapatan perangkat keras diakui ketika perangkat keras dikirim, hak milik resmi telah beralih dan pelanggan telah menerima perangkat keras tersebut.

Estimasi pendapatan, biaya atau tingkat perkembangan menuju penyelesaian direvisi jika keadaan berubah. Setiap kenaikan atau penurunan estimasi pendapatan atau biaya tercermin dalam laporan laba rugi pada periode di mana keadaan yang menyebabkan revisi tersebut diketahui oleh manajemen.

Penagihan harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika penagihan kepada pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui ketika penagihan kepada pelanggan lebih besar daripada saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Penjualan perangkat keras
- Penjualan perangkat lunak
- Pendapatan jasa *cloud* dan langganan
- Pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras
- Pendapatan jasa profesional dan pendapatan lainnya

Penjualan perangkat keras

Sebagian dari penjualan Grup, yang dikategorikan sebagai perangkat keras dan pendapatan lainnya, dicatat sebagai penjualan perangkat keras. Penjualan perangkat keras diakui ketika kontrol barang telah dialihkan berdasarkan persyaratan kontraktual yang dapat dipaksakan.

Some project contracts include multiple deliverables, such as the installation of hardware and software as part of the project implementation. In some cases, the installation was simple, does not include an integration service and could be performed by another party. It was therefore accounted for as a separate performance obligation. In this case, the transaction price will be allocated to each performance obligation based on the standalone selling prices. Where these were not directly observable, they were estimated based on expected costplus margin. If contracts include the installation of hardware, revenue for the hardware is recognised at a point in time when the hardware is delivered, the legal title has passed and the customer has accepted the hardware.

Estimates of revenues, costs or extent of progress toward completion are revised if circumstances change. Any resulting increases or decreases in estimated revenues or costs are reflected in profit or loss in the period in which the circumstances that give rise to the revision become known by management.

Billing of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the progress billing to the customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liabilities is recognised once the progress billing to the customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

The Group recognizes revenue from the following major sources:

- Sale of hardware
- Sale of software
- Cloud services and subscriptions revenue
- Software and hardware maintenance
- Professional services and other revenue

Sale of Hardware

A portion of the Group's sales, categorized as hardware and other revenue, are accounted for as product revenue. Sale of hardware is recognized when control of the goods has transferred under the terms of an enforceable contract.

Penjualan perangkat lunak

Grup menjual lisensi perangkat lunak baik untuk jangka waktu terus menerus maupun jangka waktu tertentu. Pendapatan dari lisensi perangkat lunak yang berbeda diakui pada saat hak untuk menggunakan perangkat lunak telah dimulai dan perangkat lunak telah tersedia untuk pelanggan, yang biasanya terjadi setelah kunci aktivasi perangkat lunak telah tersedia untuk diunduh.

Pendapatan jasa cloud dan langganan

Pendapatan jasa cloud dan langganan berasal dari pengaturan *hosting* sehubungan dengan lisensi perangkat lunak, pengguna akhir tidak memiliki hak atas perangkat lunak tersebut. Aplikasi perangkat lunak berada pada perangkat keras pihak ketiga, dan pelanggan dapat mengakses dan menggunakan perangkat lunak sesuai kebutuhan. Pengaturan layanan *cloud* Grup dapat dikategorikan secara luas sebagai "*platform as a services*" ("*PaaS*"), "*software as a services*" ("*SaaS*"), dan jasa *cloud* (secara kolektif disebut di sini sebagai jasa berbasis *cloud*)

Grup menawarkan jasa berbasis *cloud* yang memberi pelanggan hak untuk mengakses perangkat lunaknya melalui internet. Jasa berbasis *cloud* mewakili serangkaian beberapa layanan yang secara substansial sama dan memiliki pola transfer yang sama ke pelanggan. Jasa ini tersedia untuk pelanggan secara terus menerus selama periode kontrak; namun, sejauh mana pelanggan menggunakan jasa dapat bervariasi sesuai kebijaksanaan pelanggan. Pembayaran untuk jasa berbasis cloud dapat diterima baik pada awal pemakaian, atau berdasarkan pemakaian selama jangka waktu tertentu.

Jasa berbasis *cloud* ini dianggap memiliki kewajiban kinerja tunggal di mana pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat, jika demikian pendapatan untuk jasa berbasis cloud tersebut diakui sesuai dengan jangka waktu perjanjian kontrak.

Pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras

Pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras berkaitan untuk lisensi yang berlaku terus menerus, jangka waktu tertentu dan pengaturan yang diatur oleh pihak ketiga. Karena pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras tidak mempengaruhi manfaat untuk menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras, pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras dianggap sebagai kewajiban kinerja berbeda ketika dijual bersamaan atau digabung bersama dengan perangkat lunak/perangkat keras itu sendiri.

Sale of Software

The Group sells on-premise software licenses on both a perpetual and specified-term basis. Revenue from the license of distinct software is recognized at the time that both the right to use the software has commenced and the software has been made available to the customer, which normally occurs once software activation keys have been made available for download.

Cloud services and subscription revenue

Cloud services and subscriptions revenue are from hosting arrangements where in connection with the licensing of software, the end user does not take possession of the software. The software application resides on the hardware of a third party, and the customer accesses and uses the software on an as-needed basis. The Group's cloud arrangements can be broadly categorized as "*platform as a services*" ("*PaaS*"), "*software as a services*" ("*SaaS*") and cloud subscriptions (collectively referred to here as cloud-based services).

The Group offers cloud-based services that provide customers the right to access its software through the internet. Cloud-based services represent a series of distinct services that are substantially the same and have the same pattern of transfer to the customer. These services are made available to the customer continuously throughout the contractual period; however, the extent to which the customer uses the services may vary at the customer's discretion. The payment for cloud-based services may be received either at inception of the arrangement, or over the term of the arrangement.

These cloud-based services are considered to have a single performance obligation where the customer simultaneously receives and consumes the benefit, and as such revenue is recognized for these cloud-based services ratably over the term of the contractual agreement

Software and hardware maintenance

Software and hardware maintenance is associated with perpetual, term license and on-premise subscription arrangements. As software and hardware maintenance is not critical to the customer's ability to derive benefit from its right to use the software and hardware, software and hardware maintenance is considered as a distinct performance obligation when sold together in a bundled arrangement along with the software.

Pemeliharaan perangkat lunak terutama terdiri dari dukungan teknis dan penyediaan pembaruan dan peningkatan yang ditentukan berdasarkan waktu tersedianya. Pemeliharaan perangkat lunak untuk lisensi terus menerus dapat diperbarui, umumnya setiap tahun, sesuai dengan pilihan pelanggan. Pemeliharaan perangkat lunak untuk jangka waktu dan lisensi langganan dapat diperpanjang secara bersamaan dengan lisensi tersebut untuk jangka waktu yang sama. Pembayaran untuk pemeliharaan perangkat lunak biasanya dilakukan pada awal masa kontrak atau sesuai dengan termin yang disepakati selama jangka waktu pemeliharaan. Tim dukungan pelanggan Grup siap untuk menyediakan layanan pemeliharaan ini, sesuai dengan kebutuhan kepada pelanggan selama masa kontrak. Karena elemen pemeliharaan perangkat lunak dikirimkan secara bersamaan dan memiliki pola transfer yang sama, dukungan pelanggan dianggap sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal. Pelanggan mendapatkan keuntungan secara merata selama periode kontrak dari jaminan bahwa sumber daya dan personel dukungan pelanggan akan tersedia bagi mereka, dan bahwa setiap peningkatan yang tidak ditentukan atau produk masa depan yang tidak ditentukan yang dikembangkan oleh kami akan tersedia. Pendapatan untuk dukungan pelanggan diakui secara bertahap selama periode kontrak berdasarkan tanggal mulai dan akhir jangka waktu pemeliharaan, sejalan dengan jasa yang diberikan oleh Grup.

Jasa profesional dan pendapatan lainnya

Jasa profesional, bila ditawarkan bersama dengan lisensi perangkat lunak, terutama terdiri dari jasa pelatihan layanan teknis dan layanan terkelola.

- Jasa teknis dapat mencakup jasa pemasangan, penyesuaian, implementasi atau konsultasi.
- Jasa pelatihan dapat mencakup akses ke modul daring atau menyampaikan paket pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan.
- Untuk jasa pengelolaan, Grup menyediakan layanan *outsourcing* yang komprehensif untuk operasi sehari-hari pelanggan.

Atas kebutuhan pelanggan, Grup dapat menawarkan satu, semua, atau campuran dari layanan ini. Pembayaran untuk layanan profesional umumnya merupakan biaya tetap.

Jasa profesional dapat diatur dalam kontrak yang sama dengan lisensi perangkat lunak atau dalam kontrak terpisah.

Software maintenance consists primarily of technical support and the provision of unspecified updates and upgrades on a when-and-if-available basis. Software maintenance for perpetual licenses is renewable, generally on an annual basis, at the option of the customer. Software maintenance for term and subscription licenses is renewable concurrently with such licenses for the same duration of time. Payments for software maintenance are generally made at the inception of the contract term or in installments over the term of the maintenance period. The Group's customer support team is ready to provide these maintenance services, as needed, to the customer during the contract term. As the elements of software maintenance are delivered concurrently and have the same pattern of transfer, customer support is accounted for as a single performance obligation. The customer benefits evenly throughout the contract period from the guarantee that the customer support resources and personnel will be available to them, and that any unspecified upgrades or unspecified future products developed by us will be made available. Revenue for customer support is recognized ratably over the contract period based on the start and end dates of the maintenance term, in line with how the Group believes services are provided.

Professional service and other revenue

The professional services, when offered along with software licenses, consist primarily of technical services training services and managed services.

- Technical services may include installation, customization, implementation or consulting services.
- Training services may include access to online modules or delivering a training package customized to the customer's needs.
- Under managed services, the Group provides comprehensive business to business process outsourcing services for all day-to-day operations of customers.

At the customer's discretion, the Group may offer one, all, or a mix of these services. Payment for professional services is generally a fixed fee.

Professional services can be arranged in the same contract as the software license or in a separate contract.

Karena jasa profesional Grup tidak secara signifikan mengubah fungsi lisensi dan pelanggan Grup dapat memanfaatkan layanan profesionalnya sendiri atau bersama dengan sumber daya lain yang tersedia, Grup menganggap jasa profesional dapat dipisahkan dalam kontrak.

Pendapatan jasa profesional diakui sepanjang waktu selama: (i) pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat saat pelaksanaan dilakukan, (ii) menimbulkan kinerja atau pengembangan perangkat yang dikontrol pelanggan.

Jika semua kriteria di atas terpenuhi, Grup menggunakan ukuran kemajuan berbasis input untuk mengakui pendapatan jasa profesional.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan Kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

As the Group's professional services do not significantly change the functionality of the license and the Group's customers can benefit from its professional services on their own or together with other readily available resources, the Group considers professional services as distinct within the context of the contract.

Professional service revenue is recognized over time so long as: (i) the customer simultaneously receives and consumes the benefits as we perform them, (ii) our performance creates or enhances an asset the customer controls as we perform.

If all of the above criteria are met, the Group uses an input-based measure of progress for recognizing professional service revenue.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Employee Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the defined benefit liability. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

t. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biaya yang dilutif.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler di *review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process applying the Group's accounting policies and that have the significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Pengendalian atas PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)

Catatan 1c menjelaskan bahwa SMI adalah entitas anak dari Grup. Meskipun Perusahaan memiliki kepemilikan dan hak suara 50% di SMI, susunan Dewan Direksi SMI saat ini, yang memiliki wewenang pengambilan keputusan atas kebijakan perencanaan, operasional dan keuangan SMI, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan operasional dan keuangan SMI. Selanjutnya, Perusahaan memiliki pengendalian atas SMI karena kekuasaan Perusahaan untuk mempengaruhi kegiatan operasional yang terkait dengan SMI dan tingkat pengembalian variabelnya.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Jika tingkat ECL piutang usaha 10% lebih tinggi (lebih rendah) pada 31 Desember 2020, cadangan kerugian piutang usaha akan menjadi Rp 5.161 juta lebih tinggi (lebih rendah).

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 11.

Control over PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)

Note 1c described that SMI is a subsidiary of the Group. Although the Company has ownership interest and voting rights 50% in SMI, the current composition of the Board of Directors of SMI, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of SMI, gives the Company the power to govern the operating and financial policies of SMI. Further, the Company has control over SMI due to its power to affect the relevant operating activities of SMI and its variable return.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

If the ECL rates on trade accounts receivable had been 10% higher (lower) as of December 31, 2020, the loss allowance on trade accounts receivable would have been Rp 5,161 million higher (lower).

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 11.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan diungkapkan dalam Catatan 21.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 38 Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 38 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Employee Benefits Obligation

The determination of provision for employee benefits is dependent on selection of certain assumptions used by management in calculating such amounts. Those assumptions include discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employee benefit.

The carrying amounts of employee benefits obligation are disclosed in Note 21.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 38, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 38 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Kas	96	96	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	271.876	1.985	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	233.530	78.188	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	165.054	20.767	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia			PT Bank CTBC Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	76.806	87.789	Others (each below 5% of cash and cash equivalents)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	116.057	28.494	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
MUFG Bank, Ltd.			MUFG Bank, Ltd.
PT Standard Chartered Bank	87	70.035	PT Standard Chartered Bank
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	98.852	31.843	Others (each below 5% of cash and cash equivalents)
Yuan China			Chinese Yuan
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	58.501	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Mata uang lainnya	1.094	829	Other currencies
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	298.951	82.576	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	151.500	218.800	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	-	50.000	PT CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	85.810	30.510	Others (each below 5% of cash and cash equivalents)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT CIMB Niaga Tbk	235.272	55.604	PT CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	55.361	-	Others (each below 5% of cash and cash equivalents)
Jumlah	1.848.847	757.516	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates for time deposits per annum
Rupiah	2.25% - 7.50%	3,50% - 7,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.20% - 2.30%	2,30%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

Lancar

MII menunjuk PT Asuransi Jiwa Manulife ("AJM") untuk mengelola dana pesangon karyawan MII. AJM diberi wewenang untuk mengelola portofolio sesuai pedoman yang ditentukan dengan cara menginvestasikan dana di pasar uang. Nilai tercatat atas dana merupakan nilai wajar dari instrumen pasar uang yang ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi instrumen tersebut.

Pada tahun 2020, MII melakukan penarikan dana untuk pembayaran pesangon kepada peserta sebesar Rp 2.712 juta. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo nilai wajar dana pesangon sebesar Rp 5.252 juta (31 Desember 2019: Rp 7.664 million).

Tidak Lancar

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Simpanan yang dijaminan - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.005	26.044
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	-	13
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.528	3.475
Jumlah	36.533	29.532
Tingkat bunga simpanan yang dijaminan per tahun		
Rupiah	3,25% - 5,50%	4,25% - 5,50%
Dolar Amerika Serikat	0,97% - 0,98%	2,18%

Simpanan yang dijaminan merupakan penempatan simpanan pada beberapa bank, yang dipergunakan sebagai jaminan untuk bank garansi dalam rangka pelaksanaan tender, pembukaan fasilitas *letter of credit* dan untuk memenuhi persyaratan penjualan dari pelanggan Grup.

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

Current

MII appointed PT Asuransi Jiwa Manulife ("AJM") to manage the pension fund for MII's employees. AJM is authorized to manage the portfolio in accordance with the prevailing regulation investing in money market. The underlying carrying value of funds is the fair value of money market instruments determined based on the quoted market prices of the instrument.

In 2020, MII withdrawing funds for severance pay to participants amounted to Rp 2,712 million. As of December 31, 2020, the fair value of pension fund amounted to Rp 5,252 million (December 31, 2019: Rp 7,664 million).

Non-Current

Pledged deposits - third parties
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Total
Interest rates for pledged deposits per annum
Rupiah
U.S. Dollar

The pledged deposits represent deposits placed in certain banks, which are used as bank guarantee for biddings and letters of credit facilities and to comply with the sales requirements of the Group's customers.

7. PIUTANG USAHA

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 33)	4.221	2.324
Pihak ketiga	1.477.431	2.088.452
Cadangan kerugian kredit	(51.611)	(30.726)
Bersih	1.425.820	2.057.726
Piutang usaha - bersih	1.430.041	2.060.050
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	1.449.129	2.086.783
Dolar Amerika Serikat	32.523	3.993
Jumlah	1.481.652	2.090.776
Cadangan kerugian kredit	(51.611)	(30.726)
Piutang usaha - bersih	1.430.041	2.060.050

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor
Related parties (Note 33)
Third parties
Allowance for credit losses
Net
Trade accounts receivable - net
b. By currency
Rupiah
U.S. Dollar
Total
Allowance for credit losses
Trade accounts receivable - net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa adalah 14 - 45 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menganalisa kualitas kredit untuk menentukan batas kredit dan jangka waktu pembayaran. Tidak ada piutang usaha dari satu pelanggan yang mewakili 5% lebih dari jumlah saldo piutang usaha.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Perusahaan telah mengakui penyisihan kerugian sebesar 100% atas seluruh piutang yang telah tertunggak lebih dari 180 hari karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya lebih sulit untuk dipulihkan.

Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

The average credit period on sales of goods and services is 14 - 45 days. No interest is charged on trade receivable. Before accepting any new customer, the Group assesses the potential customer's credit quality to determine the customer's credit and term of payment. There is no trade accounts receivable from individual customers that represents 5% from total trade accounts receivable.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group has recognized a loss allowance of 100% against all receivables over 180 days past due because historical experience has indicated that these receivables are generally more difficult to recover.

The Group neither hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor has legal right to offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

	Jatuh tempo/Past due								Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	91 - 120 hari/ days	121 - 150 hari/ days	151 - 180 hari/ days	> 180 hari/ days	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,22%	1,41%	7,39%	25,98%	29,31%	60,97%	65,72%	100,00%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	1.137.091	267.777	16.407	8.213	3.480	4.581	5.018	34.864	1.477.431
ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL	(2.501)	(3.788)	(1.213)	(2.134)	(1.020)	(2.793)	(3.298)	(34.864)	(51.611)
Total/Jumlah									1.425.820

Mutasi cadangan kerugian kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	ECL sepanjang umur - Kredit memburuk/ Lifetime ECL - Credit impaired Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	30.726	Balance at beginning of year
Penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	6.255	Adoption of PSAK 71 (Note 2)
Saldo awal tahun berjalan (setelah penyesuaian)	36.981	Balance at beginning of the year (adjusted)
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	16.761	Change in loss allowance due to new trade receivables originated, net of those derecognized due to settlement
Jumlah dipulihkan	(2.131)	Amounts recovered
Saldo akhir tahun	51.611	Balance at end of year

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Previous accounting policy for impairment of trade accounts receivable

Pada 2019, Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang terhadap piutang atas pelanggan yang diprediksi tidak dapat tertagih. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

In 2019, the Group had recognized the allowance for impairment losses against the related trade accounts receivable from customers that were deemed uncollectible. Allowance for impairment losses was recognized based on estimated irrecoverable amounts as determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Aging of trade accounts receivable was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Belum jatuh tempo	1.408.785	Not yet due
Lewat jatuh tempo:		Past due:
Sampai dengan 1 bulan	516.998	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	103.708	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	25.048	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	5.511	> 6 months - 1 year
Piutang usaha - bersih	2.060.050	Trade accounts receivable - net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses were as follows:

	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	39.345	Balance at beginning of year
Pengakuan kerugian penurunan piutang (Catatan 28)	10.367	Impairment losses recognized on receivables (Note 28)
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	(16.419)	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(2.567)	Impairment losses reversed
Saldo akhir tahun	30.726	Balance at end of year

Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Pada tahun 2019, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14).

In determining the allowance for impairment losses, the Group considered any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on its assessment, the management believed the allowance for impairment losses was adequate.

In 2019, trade accounts receivable was used as collateral for bank loans (Note 14).

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Grup melakukan transaksi sewa pembiayaan atas peralatan teknologi informasi. Jangka waktu sewa pembiayaan adalah 3 - 5 tahun. Umumnya, kontrak sewa ini tidak mencakup opsi perpanjangan atau terminasi dini

Pengungkapan yang diharuskan oleh PSAK 73

	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp Juta/ Rp Million
a. Jumlah piutang sewa pembiayaan	
Tidak lebih dari satu tahun	173.517
Lebih dari satu tahun	205.732
Investasi bruto di sewa	379.249
Dikurangi: pendapatan bunga yang belum diterima	(80.422)
Nilai sekarang dari piutang pembayaran sewa	298.827
Cadangan ECL	(1.482)
Investasi bersih dalam sewa	297.345
b. Pembayaran sewa yang tidak didiskontokan dianalisis sebagai:	
Dapat dipulihkan dalam 12 bulan	173.517
Dapat dipulihkan setelah 12 bulan	205.732
Jumlah	379.249
c. Investasi neto dianalisis sebagai:	
Dapat dipulihkan dalam 12 bulan	119.642
Dapat dipulihkan setelah 12 bulan	177.703
Jumlah	297.345

Risiko nilai sisa pada peralatan yang disewakan tidak signifikan, karena adanya pasar sekunder sehubungan dengan peralatan tersebut.

Tabel berikut menyajikan jumlah yang termasuk dalam laba rugi.

	2020
	Rp Juta/ Rp Million
Pendapatan keuangan atas investasi bersih sewa pembiayaan (Catatan 27)	55.454
Laba rugi penjualan sewa pembiayaan	212
Jumlah	55.666

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

The Group entered into finance lease arrangements for its information technology equipments. The finance lease period is 3 - 5 years. Generally, these lease contracts do not include extension or early termination options.

Disclosures required by PSAK 73

a. Amounts receivables under finance leases	
Not later than one year	
Later than one year	
Gross investment in the lease	
Less: Unearned interest income	
Present value of lease payments receivable	
ECL allowance	
Net investment in the lease	
b. Undiscounted lease payments analyzed as:	
Recoverable within 12 months	
Recoverable after 12 months	
Total	
c. Net investment in the lease analyzed as:	
Recoverable within 12 months	
Recoverable after 12 months	
Total	

Residual value risk on equipment under lease is not significant, because of the existence of a secondary market with respect to the equipment.

The following table presents the amounts included in profit or loss.

	2020
	Rp Juta/ Rp Million
Finance income on net investment in finance leases (Note 27)	55.454
Selling profit or loss for finance lease	212
Total	55.666

Pengungkapan yang diharuskan oleh PSAK 30

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2019	
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp Juta/ Rp Million	Nilai kini pembayaran minium sewa/ Present value of minimum lease payments Rp Juta/ Rp Million
Berdasarkan jatuh tempo :		
Tidak lebih dari satu tahun	157.328	117.616
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	164.771	135.860
Jumlah	322.099	253.476
Dikurang: Penghasilan keuangan ditangguhkan	(68.623)	-
Nilai kini piutang pembayaran minimum sewa	253.476	253.476
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(117.616)
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar		135.860

Berikut ini adalah informasi mengenai piutang sewa pembiayaan berdasarkan mata uang:

	31 Desember/December 31, 2020		2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Rupiah	297.324	253.035	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	21	441	U.S. Dollar
Jumlah	297.345	253.476	Total

Suku bunga rata-rata efektif kontrak sekitar 9,79% (2019: 8,67%) per tahun.

Saldo piutang sewa pembiayaan dijamin dengan peralatan yang disewakan. Grup tidak diijinkan untuk menjual atau menjaminkan kembali agunan jika tidak terjadi gagal bayar. Namun, jika terjadi gagal bayar, Grup diperbolehkan untuk menjual aset tersebut dan memiliki hak atas hasil penjualan tersebut sampai sebesar jumlah piutang dari penyewa.

Manajemen memperkirakan cadangan kerugian dari piutang sewa pembiayaan pada 31 Desember 2020 sebesar ECL sepanjang umur. Tidak ada piutang sewa pembiayaan pada akhir periode pelaporan yang telah jatuh tempo, dan dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan dari industri di mana penyewa beroperasi, bersamaan dengan nilai dari agunan yang dimiliki atas piutang sewa pembayaran.

Disclosures required by PSAK 30

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments were based on the lease agreements are as follows:

By due date:	
Within one year	
Later than one year and not later than five years	
Total	
Less: Unearned finance income	
Present value of minimum lease payments receivable	
Current maturity	
Non-current finance lease receivables	

The following table detailed the information with regards to finance lease receivables based on currency:

The average effective interest rate contracted is approximately 9.79% (2019: 8.67%) per annum.

Finance lease receivable balances are secured over the equipment leased. The Group is not permitted to sell or repledge the collateral in the absence of default by the lessee. However, in the event of default, the Group is entitled sell the asset, and has rights to any proceeds from such a sale up to the total amount receivable from the lessee.

Management estimates the loss allowance on finance lease receivables at December 31, 2020 at an amount equal to lifetime ECL. None of the finance lease receivables at the end of the reporting period is past due, and taking into account the historical default experience and the future prospects of the industries in which the lessees operate, together with the value of collateral held over these finance lease receivables.

Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang sewa pembiayaan dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

In determining the allowance for impairment losses, the Group considers any change in the credit quality of the finance lease receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on its assessment, the management believes the allowance for impairment losses is adequate.

9. ASET KONTRAK

9. CONTRACT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Jasa dan pemeliharaan	46.743	Services and maintenance
Perangkat keras	40.444	Hardware
Perangkat lunak	25.040	Software
Total	112.227	Total
Cadangan ECL	(536)	ECL allowance
Aset kontrak - bersih	111.691	Contract Assets - net
Lancar	73.183	Current
Tidak lancar	38.508	Non-current

Jumlah yang berkaitan dengan jasa dan pemeliharaan adalah tagihan pelanggan berdasarkan kontrak yang timbul pada saat Grup memenuhi kewajiban pelaksanaannya sejalan dengan kontrak yang telah disepakati. Grup sebelumnya akan mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilakukan. Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagih kepada pelanggan.

Amounts relating to services and maintenance are balances due from customers under contracts that arise when the Group satisfies its performance obligations in line with agreed contracts. The Group will previously have recognized a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade account receivable at the point at which it is invoiced to the customer.

Pembayaran untuk instalasi perangkat keras, perangkat lunak dan jasa penyediaan perangkat lunak, belum terhutang dari pelanggan sampai layanan penginstalan selesai dan oleh karena itu aset kontrak diakui selama periode di mana layanan penginstalan dilaksanakan sebagai hak Grup atas imbalan layanan yang ditransfer hingga saat ini.

Payment for installation of hardware, software and software provisioning services are not due from the customer until the installation services are completed and therefore a contract asset is recognized over the period in which the installation services are performed to represent the Group's right to consideration for the services transferred to date.

Tidak ada perubahan signifikan dalam saldo aset kontrak selama periode pelaporan.

There were no significant changes in the contract asset balances during the reporting period.

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset kontrak sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan yang relevan. Tidak ada tunggakan pelanggan pada akhir periode pelaporan.

Management always estimates the loss allowance on contract assets at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the relevant customer industries. None of the amounts due from customers at the end of the reporting period is past due.

Tabel berikut merinci profil risiko dari aset kontrak berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman kerugian kredit historis grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, penyisihan kerugian berdasarkan status tunggakan tidak lagi dibedakan antara basis pelanggan grup yang berbeda.

The following table details the risk profile of contract assets based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	0,48%	Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto atas gagal bayar - jumlah yang belum jatuh tempo ECL sepanjang umur	112.227 (536)	Estimated total gross carrying amount at default - amounts not past due Lifetime ECL
Nilai tercatat bersih	111.691	Net carrying amount

Tabel berikut menunjukkan pergerakan ECL sepanjang umurnya yang telah diakui untuk aset kontrak sesuai dengan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71.

The following table shows the movement in lifetime ECL that has been recognized for contract assets in accordance with the simplified approach set out in PSAK 71.

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo pada 1 Januari 2020	-	Balance as of January 1, 2020
Kenaikan bersih cadangan kerugian yang timbul dari pengakuan baru pada tahun berjalan, setelah dikurangi penghentian pengakuan saat penagihan	536	Net increase in loss allowance arising from new amounts recognized in current year, net of those derecognized upon billing
Saldo pada 31 Desember 2020	536	Balance as of December 31, 2020

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam jumlah bruto aset kontrak yang mempengaruhi estimasi penyisihan kerugian.

There has not been any significant change in the gross amounts of contract assets that has affected the estimation of the loss allowance.

10. BIAYA KONTRAK

Biaya kontrak sebesar Rp 300.973 juta pada tanggal 31 Desember 2020 merupakan biaya pemenuhan kontrak pada proyek yang masih berjalan. Pada tahun 2020, biaya kontrak sebesar Rp 162.968 juta diakui sebagai bagian dari beban pokok pendapatan yang diakui dalam laba rugi. Tidak ada kerugian penurunan nilai sehubungan dengan biaya yang dikapitalisasi.

10. CONTRACT COST

Contract cost amounting to Rp 300,973 million as of December 31, 2020 represents cost to fulfill a contract on ongoing projects. In 2020, cost contract amounting to Rp 162,968 million was recognized as part of the cost of revenue recognized in profit or loss. There was no impairment loss in relation to the costs capitalized.

11. PERSEDIAAN

11. INVENTORIES

	31 Desember/December 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Perangkat keras	655.104	1.487.807	Hardware
Perangkat lunak	174.062	126.298	Software
Suku cadang dan perlengkapan	3.770	332	Spareparts and supplies
Jumlah	832.936	1.614.437	Total
Penyisihan penurunan nilai	(40.778)	(54.236)	Allowance for decline in value
Bersih	792.158	1.560.201	Net

Mutasi penyisihan penurunan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value are as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	54.236	38.890	Balance at beginning of year
Penambahan	12.021	17.033	Addition
Pemulihan	(25.479)	(1.687)	Recovery
Saldo akhir tahun	40.778	54.236	Balance at end of year

Tambahan penyisihan penurunan nilai persediaan termasuk dalam beban pokok pendapatan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan, kecuali untuk persediaan dengan penyisihan, dapat dijual atau digunakan dalam kegiatan usaha normal.

Persediaan kecuali perangkat lunak, suku cadang dan perlengkapan, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan, asuransi persediaan kecuali perangkat lunak, suku cadang dan perlengkapan:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah persediaan tercatat	616.962	1.433.571	Net book value
Nilai pertanggungan persediaan	798.075	1.567.815	Total sum insured for inventories

Pada tahun 2019, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14).

The additional provision for decline in value of inventories is recognized as part of cost of revenue.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Management believes that all inventories, except for those with allowance provided, can be sold or utilized in the normal course of business.

Inventories excluding software, spareparts and suppliers, are insured against fire, theft and other risks. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

The following table provides information with regards to total inventories insured and sum insured, excluding software, spareparts and supplies:

In 2019, inventories are used as collateral for bank loans and long-term bank loans (Notes 14).

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Nama entitas asosiasi/ Name of associates	Aktivitas utama/ Principal activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		31 Desember/December 31,	
			2020	2019	2020	2019
					Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	Solusi dan jasa teknologi informasi dan komunikasi/ Information and communication technology solution and services	Indonesia	20,50%	20,50%	60.233	54.195
PT Xerindo Teknologi (XT)	Perdagangan dan jasa peralatan telekomunikasi/ Trading and services of telecommunication equipments	Indonesia	-	37,21%	-	5.568
PT Metro Mobile Indonesia (MMI) *)	Pengembangan dan implementasi dari aplikasi mobility / Development and implementation of mobility application	Indonesia	-	37,50%	-	2.419
Jumlah/Total					60.233	62.182

*) Pemilikan tidak langsung melalui MII/Indirect ownership through MII

Berdasarkan akta No. 14 tanggal 20 Mei 2020 oleh Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, MII, entitas anak melakukan penjualan seluruh saham PT Metro Mobile Indonesia (MMI) sebanyak 252 lembar saham yang merupakan 37,50% dari jumlah saham MMI.

Based on notarial deed No. 14 dated May 20, 2020, of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, MII, subsidiary, sold all shares of PT Metro Mobile Indonesia (MMI) 252 shares representing 37.50% of the total shares of MMI.

Berdasarkan akta No.03 tanggal 6 Juli 2020 oleh Periasman Effendi, S.H., MH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penjualan sebagian saham PT Xerindo Teknologi (XT) sebanyak 1.366 lembar saham yang merupakan 18,21% dari jumlah saham XT.

Based on notarial deed No.03 dated July 6, 2020, of Periasman Effendi, S.H., MH., notary in Jakarta, the Company sold some shares of PT Xerindo Teknologi (XT) of 1,366 shares representing 18.21% of the total shares of XT.

Berdasarkan akta No.04 tanggal 7 Agustus 2020 oleh Periasman Effendi, SH., MH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penjualan seluruh saham XT sebanyak 1.425 lembar saham yang merupakan 19,00% dari jumlah saham XT.

Based on notarial deed No.04 dated August 7, 2020, of Periasman Effendi, SH., MH., notary in Jakarta, the Company sold some shares of XT of 1,425 shares representing 19.00% of the total shares of XT.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The movements in investments in associates accounted for using the equity method are as follows:

2020					
	PSI	XT	MMI	Jumlah/Total	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	54.195	5.568	2.419	62.182	Beginning balance
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	9.420	(2.518)	(261)	6.641	Share in net profit (loss) for the year
Bagian penghasilan komprehensif lain	411	-	-	411	Share in other comprehensive income
Penerimaan dividen	(3.793)	-	-	(3.793)	Dividends received
Pengurangan tahun berjalan	-	(3.050)	(2.158)	(5.208)	Deduction for the year
Saldo akhir	60.233	-	-	60.233	Ending balance

2019					
	PSI	XT	MMI	Jumlah/Total	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	42.349	31.021	2.846	76.216	Beginning balance
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	18.935	(25.356)	(401)	(6.822)	Share in net profit (loss) for the year
Bagian penghasilan (kerugian) komprehensif lain	(1.272)	50	(26)	(1.248)	Share in other comprehensive income (loss)
Penerimaan dividen	(5.817)	(147)	-	(5.964)	Dividends received
Saldo akhir	54.195	5.568	2.419	62.182	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of the Group's associates is set out below:

31 Desember/ December 31, 2020		
	PSI	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah aset	737.343	Total assets
Jumlah liabilitas	443.523	Total liabilities
Ekuitas	293.820	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	737.343	Total liabilities and equity
Pendapatan	790.597	Revenue
Beban	744.643	Expenses
Laba tahun berjalan	45.954	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	2.003	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	47.957	Total comprehensive income for the year

	31 Desember/December 31, 2019			
	PSI	XT	MMI	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah aset	649.347	116.329	1.109	Total assets
Jumlah liabilitas	384.983	101.364	722	Total liabilities
Ekuitas	264.364	14.965	387	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	649.347	116.329	1.109	Total liabilities and equity
Pendapatan	1.193.460	89.168	1.922	Revenue
Beban	1.101.095	157.312	2.992	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	92.365	(68.144)	(1.070)	Profit (loss) for the year
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	(6.205)	135	(69)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	86.160	(68.009)	(1.139)	Total comprehensive income (loss) for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associates recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31, 2020		
	PSI		
	Rp'Juta/ Rp'Million		
Aset bersih entitas asosiasi	293.820	Net assets of the associate	
Proporsi kepemilikan Grup	20,50%	Proportion of the Group's ownership interest	
Nilai tercatat bagian Grup	60.233	Carrying amount of the Group's interest	

	31 Desember/December 31, 2019			
	PSI	XT	MMI	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset bersih entitas asosiasi	264.364	14.965	387	Net assets of the associate
Proporsi kepemilikan Grup	20,50%	37,21%	37,50%	Proportion of the Group's ownership interest
Tambahan modal disetor	-	-	(640)	Additional paid-in capital
Goodwill	-	-	2.914	Goodwill
Nilai tercatat bagian Grup	54.195	5.568	2.419	Carrying amount of the Group's interest

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	61.000	4.810	-	65.810	Land
Bangunan dan prasarana	265.874	7.714	-	273.588	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	46.877	4.609	53	51.433	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	24.257	4.665	1.968	26.954	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	274	9	-	283	Test equipment
Kendaraan	1.795	36	-	1.831	Vehicles
Peralatan lainnya	3.714	651	-	4.365	Other equipment
Jumlah	403.791	22.494	2.021	424.264	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	45.438	10.840	-	56.278	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	36.469	6.559	53	42.975	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	19.323	4.239	1.966	21.596	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	274	3	-	277	Test equipment
Kendaraan	302	340	-	642	Vehicles
Peralatan lainnya	1.741	360	-	2.101	Other equipment
Jumlah	103.547	22.341	2.019	123.869	Total
Jumlah tercatat	300.244			300.395	Net carrying value

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	61.000	-	-	61.000	Land
Bangunan dan prasarana	246.964	18.928	18	265.874	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	52.286	5.829	11.238	46.877	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	34.005	4.531	14.279	24.257	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	277	-	3	274	Test equipment
Kendaraan	885	910	-	1.795	Vehicles
Peralatan lainnya	3.714	-	-	3.714	Other equipment
Jumlah	399.131	30.198	25.538	403.791	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	35.510	9.946	18	45.438	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	40.129	7.578	11.238	36.469	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	29.637	3.811	14.125	19.323	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	277	-	3	274	Test equipment
Kendaraan	30	272	-	302	Vehicles
Peralatan lainnya	1.455	286	-	1.741	Other equipment
Jumlah	107.038	21.893	25.384	103.547	Total
Jumlah tercatat	292.093			300.244	Net carrying value

Grup memiliki sebidang tanah berlokasi di Cibitung dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB").

Group owns land located in Cibitung with legal rights of Building Rights Titles ("HGB").

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 67.125 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 47.529 juta).

The costs of property and equipment which were fully depreciated but still used amounted to Rp 67,125 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: and Rp 47,529 million).

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property and equipment is as follows:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	6	155	Proceeds from sale of property and equipment
Jumlah tercatat	2	154	Net carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap	4	1	Gain on sale of property and equipment

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pokok pendapatan	3.439	2.740	Cost of revenue
Beban usaha (Catatan 28)	18.902	19.153	Operating expenses (Note 28)
Jumlah	22.341	21.893	Total

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Property and equipment, excluding land, are insured against fire and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat dan nilai pertanggungan asuransi aset tetap, kecuali tanah dan bangunan kantor:

Following is the information of the net book value and the related sum insured for property and equipment, excluding land and office buildings:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Jumlah aset tercatat			Net carrying value
(dalam jutaan Rupiah)	139.121	142.377	(in million Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap			Sum insured for property and equipment
(dalam jutaan Rupiah)	213.486	213.486	(in million Rupiah)

Pada 31 Desember 2020, bangunan kantor dengan jumlah tercatat senilai Rp 74.409 juta (31 Desember 2019: Rp 78.560 juta) telah diasuransikan oleh pihak pengelola gedung.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2020, office buildings with net carrying value of Rp 74,409 million (December 31, 2019: Rp 78,560 million) was insured by the building management.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the related assets insured.

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	30.000
PT Bank ANZ Indonesia	30.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	27.000
PT Bank CTBC Indonesia	23.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.000
Jumlah	155.000

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada April 2018, SMI memperoleh *Open Account Financing* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 8.250.000 dengan tingkat bunga *cost of fund* + 3,25% per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 April 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 7 dan 11).

Perjanjian pinjaman ini mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* maksimum 2:1.
- *Current ratio* minimum 1,25:1.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 30.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman ini telah dibayar seluruhnya.

Pada tahun 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Pada Juni 2018, SMI memperoleh *Supplier Financing Facility* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 30.000.000 dengan tingkat bunga 5% dibawah *Best Lending Rate* per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2021.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk

Total

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

In April 2018, SMI obtained an Open Account Facility with maximum amount of USD 8,250,000 with interest rate at cost of fund + 3.25% per annum. This facility has been extended until April 1, 2021.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Notes 7 and 11).

This loan agreement obliged SMI to maintain certain financial ratios as follows:

- *Debt to equity ratio* maximum 2:1.
- *Current ratio* minimum 1.25:1.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 30,000 million.

As of December 31, 2020, this loan has been fully paid.

In 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

In June 2018, SMI obtained a Supplier Financing Facility with maximum amount of USD 30,000,000 with interest rate at 5% below Best Lending Rate per annum. This facility has been extended until June 30, 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI sebesar 120% dari fasilitas kredit (Catatan 7 dan 11).

Perjanjian pinjaman ini mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Earning Before Income Tax to interest ratio* minimum 2,5:1.
- *Current ratio* minimum 1,1:1.
- *Gearing ratio* maksimum 1,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 30.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman ini telah dibayar seluruhnya.

Pada tahun 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada bulan November 2012, SMI memperoleh *uncommitted Multi Option Trade Facilities (MOTF)* sebesar US\$ 15.000.000 dengan tingkat bunga *Cost of Fund* + 2% per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021 sebesar US\$ 5,000,000.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI sebesar 125% dari fasilitas kredit (Catatan 7 dan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 30.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman ini telah dibayar seluruhnya.

Pada tahun 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada bulan Desember 2018, SMI memperoleh *Supplier Financing Facility* sebesar Rp 300.000 juta dengan tingkat bunga untuk pinjaman Rupiah sebesar 8% per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai tanggal 31 Desember 2020.

Perjanjian pinjaman ini mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* maksimum 2:1.
- *Interest coverage ratio* minimum 2:1.
- *Current ratio* minimum 1:1.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 27.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman ini telah dibayar seluruhnya.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI of 120% of credit facility (Notes 7 and 11).

This loan agreement obliged SMI to maintain certain financial ratios as follows:

- *Earning Before Income Tax to interest ratio* minimum 2.5:1.
- *Current ratio* minimum 1.1:1.
- *Gearing ratio* maximum 1.5:1.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 30,000 million.

As of December 31, 2020, this loan has been fully paid.

In 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

PT Bank ANZ Indonesia

In November 2012, SMI obtained an uncommitted Multi Option Trade Facilities (MOTF) of US\$ 15,000,000 with interest rate Cost of Fund + 2% per annum. This facility has been extended until August 31, 2021 amounting to US\$ 5,000,000.

This facility collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI of 125% of credit facility (Notes 7 and 11).

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 30,000 million.

As of December 31, 2020, this loan has been fully paid.

In 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

In December 2018, SMI obtained a Supplier Financing Facility of Rp 300,000 million with interest rate 8% per annum for loan in Rupiah. This facility has been extended until December 31, 2020.

This loan agreement obliged SMI to maintain certain financial ratios as follows:

- *Debt to equity ratio* maximum 2:1.
- *Interest coverage ratio* minimum 2:1.
- *Current ratio* minimum 1:1.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 27,000 million.

As of December 31, 2020, this loan has been fully paid.

PT Bank CTBC Indonesia

Pada bulan Juli 2011, SMI memperoleh fasilitas pinjaman dengan maksimum pinjaman sebesar US\$ 5.000.000 dengan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 5,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2012. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2021 dengan tingkat bunga mengambang sebesar 4% per tahun.

Perjanjian pinjaman mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* maksimum 2:1.
- *Interest coverage ratio* minimum 1,5:1.
- *Current ratio* minimum 1:1.
- Perputaran persediaan maksimum 45 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 23.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman ini telah dibayar seluruhnya.

Pada tahun 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada bulan Februari 2018, SMI memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 130.000 juta. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga yang berlaku di bank tersebut. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Februari 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 7 dan 11) dengan nilai penjaminan 125% dari fasilitas kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 15.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman ini telah dibayar seluruhnya.

Perjanjian pinjaman mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Gearing ratio* maksimum 2:1.
- *Debt service coverage ratio* minimum 1,5:1.
- *Current ratio* minimum 1:1.

Pada tahun 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

PT Bank CTBC Indonesia

In July 2011, SMI obtained a credit facility with a maximum credit limit of US\$ 5,000,000, with floating interest rate per annum, initially set at 5.5% and due on July 17, 2012. This facility has been extended until May 31, 2021, with floating interest rate set at 4% per annum.

The loan agreement obliged SMI to maintain certain ratios, as follows:

- Debt to equity ratio maximum 2:1.
- Interest coverage ratio minimum 1.5:1.
- Current ratio minimum 1:1.
- Inventories' turnover maximum 45 days.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 23,000 million.

As of December 31, 2020, this loan has been fully paid.

In 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

In February 2018, SMI obtained a short-term loan facility with a maximum credit limit of Rp 130,000 million. The facility is subject to the prevailing rate of interest in the bank. This facility has been extended until February 20, 2021.

This loan facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Notes 7 and 11) with a value at 125% of the credit facility.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 15,000 million.

As of December 31, 2020, this loan has been fully paid.

The loan agreement obliged SMI to maintain certain ratios, as follows:

- Gearing ratio ratio maximum 2:1.
- Debt service coverage ratio minimum 1.5:1.
- Current ratio minimum 1:1.

In 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

15. UTANG USAHA

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 33)	2.047	1.061
Pihak ketiga		
PT Asus Technology Jakarta	144.628	540.203
PT Lenovo Indonesia	140.207	126.374
PT Dell Indonesia	136.088	124.407
PT Oracle Indonesia	68.932	89.229
ECS Indo Jaya	63.642	17.939
Microsoft Regional Sales Corporation	51.589	94.043
Asus Technology Pte Ltd	1.688	87.603
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	419.880	541.775
Jumlah	1.026.654	1.621.573
Jumlah utang usaha	1.028.701	1.622.634
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	812.938	1.378.279
Dolar Amerika Serikat	215.763	244.355
Jumlah	1.028.701	1.622.634

Utang usaha terutama timbul dari pembelian perangkat keras dan perangkat lunak dengan jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By creditor	
Related parties (Note 33)	
Third parties	
PT Asus Technology Jakarta	
PT Lenovo Indonesia	
PT Dell Indonesia	
PT Oracle Indonesia	
ECS Indo Jaya	
Microsoft Regional Sales Corporation	
Asus Technology Pte Ltd	
Others (each below 5% of total trade accounts payable)	
Total	
Total trade accounts payable	
b. By currency	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Total	

The trade accounts payable mostly relates to purchases of hardware and software that have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

16. UTANG PAJAK

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	105	105
Pasal 21	3.846	3.089
Pasal 23	9.205	9.660
Pasal 25	1.045	1.735
Pasal 26	20.666	21.150
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	13.652	4
Pajak penghasilan Badan	21.721	9.428
Jumlah	70.240	45.171

Income taxes	
Article 4 (2)	
Article 21	
Article 23	
Article 25	
Article 26	
Value Added Tax (VAT)	
Corporate income tax	
Total	

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Promosi penjualan	267.008	172.444
Biaya proyek	181.504	169.997
Bonus dan komisi	77.710	77.780
Ongkos angkut	6.990	7.579
Honorarium tenaga ahli	4.128	2.560
Lain-lain	42.329	36.593
Jumlah	579.669	466.953

Sales promotion	
Project costs	
Bonus and commission	
Freight	
Professional fees	
Others	
Total	

18. LIABILITAS KONTRAK

18. CONTRACT LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Perangkat keras (i)	52.782	Hardware (i)
Perangkat lunak (ii)	180.305	Software (ii)
Jasa dan pemeliharaan (iii)	333.679	Services and maintenance (iii)
	566.766	
Jangka pendek	(481.765)	Current
Jangka panjang	85.001	Non-current

(i) Untuk perangkat keras, pendapatan diakui pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Ketika belum terjadi pengalihan, harga transaksi yang diterima pada saat itu oleh Grup diakui sebagai liabilitas kontrak sampai barang telah diserahkan ke pelanggan.

(ii) Pendapatan yang berkaitan dengan perangkat lunak yang berbasis langganan diakui sepanjang waktu meskipun pelanggan membayar di muka secara penuh untuk layanan ini. Ketika periode belum terjadi Grup mengakui sebagai liabilitas kontrak sampai periode terpenuhi.

(iii) Pendapatan yang berkaitan dengan jasa pemeliharaan peralatan diakui sepanjang waktu meskipun pelanggan membayar di muka secara penuh untuk layanan ini. Liabilitas kontrak diakui untuk pendapatan yang terkait dengan jasa instalasi pada saat transaksi penjualan awal dan diakui selama periode jasa.

Tidak ada perubahan signifikan dalam saldo liabilitas kontrak selama periode pelaporan.

Tabel berikut menunjukkan jumlah pendapatan yang diakui pada periode pelaporan berjalan terkait liabilitas kontrak bawaan. Tidak ada pendapatan yang diakui pada periode pelaporan berjalan yang terkait dengan kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi di tahun lalu.

(i) For hardware, revenue is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the goods are delivered to the customer. When there has no transfer of control, the transaction price received at that point by the Group is recognized as a contract liability until the goods have been delivered to the customer.

(ii) Revenue relating to subscription-based software is recognized over time although the customer pays up-front in full for these services. When the period has not occurred the Group recognizes it as a contract liability until the period is fulfilled.

(iii) Revenue relating to equipment maintenance services is recognized over time although the customer pays up-front in full for these services. A contract liability is recognized for revenue relating to the installation services at the time of the initial sales transaction and is released over the service period.

There were no significant changes in the contract liability balances during the reporting period.

The following table shows how much of the revenue recognized in these current reporting period relates to brought-forward contract liabilities. There was no revenue recognized in the current reporting period that related to performance obligations that were satisfied in a prior year.

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Perangkat keras	1.656	Hardware
Perangkat lunak	46.597	Software
Jasa dan pemeliharaan	49.602	Services and maintenance
Jumlah	97.855	Total

19. LIABILITAS SEWA

19. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Analisis jatuh tempo		Maturity analysis
Tahun 1	10.238	Year 1
Tahun 2	7.305	Year 2
	17.543	
Penghasilan bunga ditangguhkan	(1.666)	Unearned interest
	15.877	
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(8.976)	Current maturity
Liabilitas sewa jangka panjang	6.901	Non-current lease liabilities

Grup tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa. Liabilitas sewa diawasi oleh fungsi treasury Perusahaan.

The Group does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities. Lease liabilities are monitored within the Company's treasury function.

Liabilitas sewa Grup ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan.

The Group's lease liabilities are secured by the lessors' to the leased assets.

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

20. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

	2019	
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp Juta/ Rp Million	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments Rp Juta/ Rp Million
Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo		By due date
Dalam satu tahun	24.189	21.367
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	18.559	16.873
	42.748	38.240
Biaya keuangan masa depan	(4.508)	-
Nilai kini pembayaran minimum sewa	38.240	38.240
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(21.367)
Bagian jangka panjang		16.873

Utang sewa pembiayaan milik MII, entitas anak merupakan pembelian peralatan melalui sewa pembiayaan dari PT Hewlett Packard Finance Indonesia, PT SMFL Leasing Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia dan PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia dengan jangka waktu 36 - 60 bulan dengan tingkat bunga efektif per tahun 10,5% - 11,65% untuk tahun 2019. Semua utang sewa didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. Peralatan tersebut disewakan ke pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan (Catatan 8).

Finance lease obligation owned by MII, subsidiary, represented the purchased equipment through finance lease from PT Hewlett Packard Finance Indonesia, PT SMFL Leasing Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia and PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia with the terms of 36 - 60 months, with effective interest rate per annum at 10.5% - 11.65% for 2019. All the leases were denominated in Rupiah, payable every month at fixed amounts. The equipment was leased out to third parties under finance lease arrangement (Note 8).

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Entitas Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak diperhitungkan untuk imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.545 karyawan pada tahun 2020 (2019: 1.520 karyawan).

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti: risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

a. Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun, hal ini sebagian akan saling hapus dengan kenaikan atas pengembalian investasi liabilitas program.

b. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million
Biaya jasa:		
Beban jasa kini	18.711	15.917
Biaya jasa lalu	(5.263)	(194)
Beban bunga neto	9.927	8.808
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	23.375	24.531
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto		
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	2.477	-
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	12.455	7.099
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(4.585)	(6.866)
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	10.347	233
Jumlah	33.722	24.764

Beban imbalan pasca kerja termasuk dalam beban usaha (Catatan 28).

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The entities of the Group that are domiciled in Indonesia calculate post-employment benefits for their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,545 employees in 2020 (2019: 1,520 employees).

Post-employment benefits typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

a. Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however, these will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

b. Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost:	
Current service cost	
Past service cost	
Net interest expense	
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss	
Remeasurement on the net defined benefit liability:	
Actuarial loss arising from changes in demographic assumptions	
Actuarial loss arising from changes in financial assumptions	
Actuarial gain arising from experience adjustments	
Components of defined benefit costs recognized in and other comprehensive income	
Total	

The post-employment benefit expense are included in operating expenses (Note 28).

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja Grup dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation and movements in the present value of the defined benefit obligation were as follow:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	128.573	105.427	Beginning balance
Biaya jasa kini	18.711	15.917	Current service cost
Biaya jasa lalu	(5.263)	(194)	Past service cost
Beban bunga neto	9.927	8.808	Net interest expense
Kerugian aktuarial yang timbul demografik dari perubahan asumsi	2.477	-	Actuarial loss arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	12.455	7.099	Actuarial loss arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(4.585)	(6.866)	Actuarial gain arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(6.106)	(1.618)	Benefits paid
Saldo akhir	156.189	128.573	Ending balance

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	7,00%	8,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9% - 10%	9% - 10%	Salary increment rate per annum
Umur pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI4	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI4	5% TMI3	Disability rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation include discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi sebesar Rp 138.559 juta (meningkat menjadi sebesar Rp 176.992 juta) pada tahun 2020 (2019: berkurang menjadi sebesar Rp 114.952 juta (meningkat menjadi sebesar Rp 144.641 juta)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi sebesar Rp 177.053 juta (turun menjadi sebesar Rp 138.174 juta) pada tahun 2020 (2019: naik menjadi sebesar Rp 144.867 juta (turun menjadi sebesar Rp 114.519 juta)).
- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will be decrease to Rp 138.559 million (increase to Rp 176.992 million) in 2020 (2019: decrease to Rp 114.952 million (increase to Rp 144.641 million)).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will be increase to Rp 177.053 million (decrease to Rp 138.174 million) in 2020 (2019: increase to Rp 144.867 million (decrease to Rp 114.519 million)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

There were no changes in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

31 Desember/December 31, 2020				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	Name of Stockholders
PT Ciputra Corpora	879.833.778	35,83	43.992	PT Ciputra Corpora
Ir. Hiskak Secakusuma	409.078.201	16,66	20.454	Ir. Hiskak Secakusuma
Sukarto Bujung	178.677.400	7,28	8.934	Sukarto Bujung
DB Singapore - DCS S/A Pangolin				DB Singapore - DCS S/A Pangolin
Inv Man PTE LTD	148.575.008	6,05	7.429	Inv Man PTE LTD
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	5.990.868	0,24	299	Candra Ciputra, MBA (President Commissioner)
Susanto Djaja, S.E., M.H. (Presiden Direktur)	1.050.000	0,04	53	Susanto Djaja, S.E., M.H. (President Director)
Ir. Agus Honggo Widodo (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Agus Honggo Widodo (Director)
Ir. Sjafri Effendi (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Sjafri Effendi (Director)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	830.071.662	33,82	41.502	General public (below 5% each)
Jumlah	2.455.376.917	100,00	122.769	Total

31 Desember/December 31, 2019				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	Name of Stockholders
PT Ciputra Corpora	879.833.778	35,83	43.992	PT Ciputra Corpora
Ir. Hiskak Secakusuma	399.988.901	16,29	19.999	Ir. Hiskak Secakusuma
Sukarto Bujung	177.481.700	7,23	8.874	Sukarto Bujung
DB Singapore - DCS S/A Pangolin				DB Singapore - DCS S/A Pangolin
Inv Man PTE LTD	147.882.108	6,02	7.394	Inv Man PTE LTD
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	5.990.868	0,24	299	Candra Ciputra, MBA (President Commissioner)
Susanto Djaja, S.E., M.H. (Presiden Direktur)	1.050.000	0,04	53	Susanto Djaja, S.E., M.H. (President Director)
Ir. Agus Honggo Widodo (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Agus Honggo Widodo (Director)
Ir. Sjafri Effendi (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Sjafri Effendi (Director)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	841.049.562	34,27	42.052	General public (below 5% each)
Jumlah	2.455.376.917	100,00	122.769	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2020 dan/and 2019 Rp'Juta/ Rp'Million
Agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana kepada masyarakat	1.830
Agio saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham	105.982
Beban emisi efek ekuitas	(6.452)
Pembagian saham bonus	(66.396)
Nilai wajar waran seri I pada saat diterbitkan	2.667
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan program pemilikan saham oleh karyawan	2.654
Keuntungan penjualan kembali modal saham yang diperoleh kembali tahun 2004	1.217
Agio saham yang berasal dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2010	4.692
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan program pemilikan saham oleh manajemen tahun 2011	6.227
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2015	41.389
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2016	44.222
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2017	45.147
Jumlah	183.179

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of the following:

Paid-in capital in excess of par value obtained from initial public offering
Paid-in capital in excess of par value obtained from the first limited offering to stockholders
Stock issuance cost
Distribution of bonus shares
Fair value of series I warrant at the time of issuance
Paid-in capital in excess of par value obtained from employee stock options program
Gain from sale of treasury stock in 2004
Paid-in capital in excess of par value obtained from increase in the capital stock with non-preemptive rights in 2010
Paid-in capital in excess of par value obtained from management stock options program in 2011
Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2015
Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2016
Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2017
Total

24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

	31 Desember/December 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	135.476	135.476
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	26.975	33.069
Bagian keuntungan (kerugian) penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	275	(136)
Jumlah	162.726	168.409

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises of other comprehensive income that are accumulated in equity.

Foreign currency translation
Remeasurement of defined benefit obligation
Share in other comprehensive income (loss) of associates
Total

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs yang berkaitan dengan perubahan mata uang fungsional entitas anak dari Dollar Amerika Serikat menjadi Rupiah pada periode lalu diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan dan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan.

Exchange difference of translation of financial reporting

Exchange differences relating to the change of a subsidiary's functional currency from United States dollar to Indonesian Rupiah in prior year are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve and reclassified to profit or loss on the disposal.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

25. NON-CONTROLLING INTEREST

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Synnex Metrodata Indonesia dan entitas anak	1.079.792	944.001
b. Kepentingan non-pengendali atas jumlah penghasilan komprehensif entitas anak		
PT Synnex Metrodata Indonesia dan entitas anak	176.101	177.995

a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries

PT Synnex Metrodata Indonesia and its subsidiaries

b. Non-controlling interest in total comprehensive income of subsidiaries

PT Synnex Metrodata Indonesia and its subsidiaries

Ringkasan informasi keuangan pada PT Synnex Metrodata Indonesia dan entitas anak merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information PT Synnex Metrodata Indonesia and its subsidiaries represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Desember/December 31,	
	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Aset lancar	3.046.707	3.506.560
Aset tidak lancar	277.332	271.607
Jumlah aset	3.324.039	3.778.167
Liabilitas jangka pendek	1.138.805	1.872.656
Liabilitas jangka panjang	34.820	26.678
Ekuitas	2.150.414	1.878.833
Jumlah liabilitas dan ekuitas	3.324.039	3.778.167

Current assets
Non-current assets

Total assets

Current liabilities
Non-current liabilities
Equity

Total liabilities and equity

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Pendapatan	10.754.803	12.075.851
Beban	10.401.331	11.719.772
Laba bersih tahun berjalan	353.472	356.079
Kerugian komprehensif lain	(1.271)	(88)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	352.201	355.991
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	40.310	29.679
Kas masuk (keluar) bersih dari:		
Kegiatan Operasi	1.281.382	(32.556)
Kegiatan Investasi	(15.195)	(22.632)
Kegiatan Pendanaan	(235.619)	16.169

Revenue
Expenses

Net profit for the year
Other comprehensive loss

Total comprehensive income for the year

Dividends paid to non-controlling interests

Net cash inflow (outflow) from:

Operating activities

Investing activities

Financing activities

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari kepentingan nonpengendali yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the non-controlling interest recognized in the consolidated financial statements:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Aset bersih entitas anak	2.150.414	1.878.833
Proporsi kepemilikan non-pengendali	50%	50%
Penyesuaian lain	4.585	4.585
Nilai tercatat kepemilikan non-pengendali	1.079.792	944.001

Net assets of the subsidiaries

Proportion of the non-controlling interest
Other adjustments

Carrying amount of the non-controlling interest

26. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2020 dan dinyatakan dalam akta No. 150 tanggal 26 Juni 2020 oleh Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., MKN., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun 2020 sebesar Rp 33 per lembar saham dengan jumlah dividen sebesar Rp 81.027 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2019 dan dinyatakan dalam akta No. 260 tanggal 27 Mei 2019 oleh Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., MKN., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2019 sebesar Rp 25 per lembar saham dengan jumlah dividen sebesar Rp 61.384 juta.

26. DIVIDENDS

Based on the Company General Meeting of Stockholders dated June 26, 2020 and stated in notarial deed No. 150 dated June 26, 2020, of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., MKN., notary in Jakarta, the stockholders approved final cash dividend distribution for 2020 amounting to Rp 33 per share with total dividend amounting to Rp 81,027 million.

Based on the Company General Meeting of Stockholders dated May 27, 2019 and stated in notarial deed No. 260 dated May 27, 2019, of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., MKN., notary in Jakarta, the stockholders approved final cash dividend distribution for 2019 amounting to Rp 25 per share with total dividend amounting to Rp 61,384 million.

27. PENDAPATAN BERSIH DAN BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2020			
	Pendapatan bersih/ <i>Net revenue</i>	Beban pokok pendapatan/ <i>Cost of revenue</i>	Laba kotor/ <i>Gross profit</i>	
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	
Pendapatan kontrak				Contract revenue
Perangkat keras	10.937.887	10.259.218	678.669	Hardware
Perangkat lunak	1.968.694	1.755.419	213.275	Software
Jasa dan pemeliharaan	1.059.652	780.112	279.540	Services and maintenance
Sub jumlah	13.966.233	12.794.749	1.171.484	Subtotal
Pendapatan sewa pembiayaan (Catatan 8)	55.454	-	55.454	Finance lease income (Note 8)
Jumlah	14.021.687	12.794.749	1.226.938	Total

	2019			
	Pendapatan bersih/ <i>Net revenue</i>	Beban pokok pendapatan/ <i>Cost of revenue</i>	Laba kotor/ <i>Gross profit</i>	
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	
Pendapatan kontrak				Contract revenue
Perangkat keras	11.917.146	11.259.178	657.968	Hardware
Perangkat lunak	1.956.090	1.782.674	173.416	Software
Jasa dan pemeliharaan	1.158.967	819.078	339.889	Services and maintenance
Sub jumlah	15.032.203	13.860.930	1.171.273	Subtotal
Pendapatan sewa pembiayaan (Catatan 8)	37.489	-	37.489	Finance lease income (Note 8)
Jumlah	15.069.692	13.860.930	1.208.762	Total

Pemisahan pendapatan Grup berdasarkan waktu pengalihan barang atau jasa adalah sebagai berikut:

A disaggregation of the Group's revenue by timing of transfer of goods or services for the year is as follows:

	2020	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pada waktu tertentu	12.984.763	At point in time
Sepanjang waktu	981.470	Overtime
Jumlah	13.966.233	Total

Pada tahun 2020 dan 2019 tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

In 2020 and 2019, there are no revenue to individual customers amounting to more than 10% of total revenue.

Jumlah agregat dari harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang belum dipenuhi (atau dipenuhi sebagian) pada akhir periode pelaporan adalah sebesar Rp 2.298.908 juta. Manajemen mengharapkan dari harga transaksi yang dialokasikan untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2020 akan diakui sebagai pendapatan pada periode pelaporan berikutnya.

Aggregate amount of the transaction price allocated to performance obligations that are not yet satisfied (or partially satisfied) as at the end of the reporting period amounting to Rp 2,298,908 million. Management expects the transaction price allocated to the unsatisfied contracts as of December 31, 2020 will be recognized as revenue during the next reporting period.

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi beban pokok pendapatan:

The following table shows the reconciliation for cost of revenue:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Persediaan awal tahun	1.560.201	1.330.857	Beginning Inventory
Pembelian	12.327.679	14.090.274	Purchases
Biaya kontrak	(300.973)	-	Contract cost
Persediaan akhir tahun	(792.158)	(1.560.201)	Ending Inventory
Beban pokok pendapatan	<u>12.794.749</u>	<u>13.860.930</u>	Cost of revenue

Rincian pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of purchases from individual supplier representing more than 10% of the total cost of revenue are as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	% dari jumlah beban pokok pendapatan/ % to total cost of revenue	
Asus Technology Pte. Ltd.	1.687.963	13,19	Asus Technology Pte. Ltd.
PT Hewlett-Packard Indonesia	1.492.433	11,66	PT Hewlett-Packard Indonesia
PT Lenovo Indonesia	1.412.647	11,04	PT Lenovo Indonesia
Jumlah	<u>4.593.043</u>	<u>35,89</u>	Total

	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	% dari jumlah beban pokok pendapatan/ % to total cost of revenue	
PT Hewlett-Packard Indonesia	2.489.541	17,96	PT Hewlett-Packard Indonesia
Asus Technology Pte. Ltd.	1.620.659	11,69	Asus Technology Pte. Ltd.
PT Lenovo Indonesia	1.467.630	10,59	PT Lenovo Indonesia
Jumlah	<u>5.577.830</u>	<u>40,24</u>	Total

28. BEBAN USAHA

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Gaji dan kesejahteraan karyawan	344.991	326.221
Beban imbalan		
pasca kerja (Catatan 21)	23.375	24.531
Penyusutan (Catatan 13)	18.902	19.153
Penyisihan kerugian penurunan		
nilai piutang usaha, aset kontrak		
dan piutang sewa pembiayaan		
(Catatan 7, 8 dan 9)	17.033	10.367
Jamsostek	13.924	15.305
Asuransi	13.074	11.690
Honorarium tenaga ahli	11.747	9.948
Sewa	8.283	8.096
Pemeliharaan gedung dan peralatan	8.087	8.096
Perjalanan dinas	7.840	21.233
Telepon dan teleks	4.752	4.629
Seminar dan pelatihan	4.207	4.927
Pemasaran	3.988	9.558
Beban bank	2.222	1.961
Lain-lain	32.308	27.930
Jumlah	514.733	503.645

28. OPERATING EXPENSES

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Salaries and employees welfare		
Post-employment benefits		
expense (Note 21)		
Depreciation (Note 13)		
Provision for impairment losses on		
trade accounts receivable, contract asset		
and finance lease receivables		
(Notes 7, 8 and 9)		
Social welfare fund		
Insurance		
Professional fees		
Rental		
Building and equipment maintenance		
Business trip		
Telephone and telex		
Seminars and training		
Marketing expenses		
Bank charges		
Others		
Total		

29. BEBAN KEUANGAN

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Utang bank	4.830	9.350
Utang bank jangka panjang	-	84
Jumlah	4.830	9.434

29. FINANCE COSTS

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Bank loan		
Long-term bank loans		
Total		

Jumlah beban keuangan di atas merupakan beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Total finance costs above represent interest expense on financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

30. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Pajak kini		
Perusahaan	5.583	-
Entitas anak	140.935	183.735
Surat ketetapan pajak		
Perusahaan	2.810	28
Entitas anak		
Tahun 2016	-	2.520
Subjumlah	149.328	186.283
Pajak tangguhan		
Perusahaan	61	(114)
Entitas anak	6.619	(4.321)
Penyesuaian pajak tangguhan akibat		
perubahan tarif dan undang-undang		
pajak		
Perusahaan	204	-
Entitas anak	5.447	-
Jumlah pajak tangguhan	12.331	(4.435)
Jumlah	161.659	181.848

30. INCOME TAX

Income tax expense consists of the following:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Current tax		
The Company		
Subsidiaries		
Tax assessment letter		
The Company		
Subsidiaries		
Year 2016		
Sub-total		
Deferred tax		
The Company		
Subsidiaries		
Adjustment to deferred tax attributable		
to change in tax rates		
and laws		
The Company		
Subsidiaries		
Total deferred tax		
Total		

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	703.330	716.958
Laba sebelum pajak entitas anak	(675.922)	(720.187)
Laba (Rugi) sebelum pajak Perusahaan	27.408	(3.229)
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	(20)	129
Penyusutan aset tetap	162	121
Piutang sewa pembiayaan	121	(124)
Dampak penerapan standar akuntansi baru	(661)	-
Jumlah	(398)	126
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban pajak	1	7
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.132	-
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(2.813)	(3.163)
Bagian (laba) rugi bersih entitas asosiasi	(6.902)	6.421
Pendapatan Dividen	3.793	-
Bonus	(1.473)	3.367
Lain-lain	4.635	-
Jumlah	(1.627)	6.632
Laba fiskal Perusahaan	25.383	3.529
Akumulasi rugi fiskal (setelah disesuaikan dengan SKP)	-	(39.430)
Laba (rugi) kena pajak setelah penyesuaian	25.383	(35.901)
Pajak penghasilan Perusahaan	5.583	Nihil/Nil

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and tax loss is as follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before tax of subsidiaries
Profit (Loss) before tax of the Company
Temporary differences:
Post-employment benefits
Depreciation of property and equipment
Finance lease receivable
Effect of the adoption of the new accounting standards
Total
Non deductible expenses (non taxable income):
Tax expense
Allowance for doubtful accounts
Interest income subjected to final tax
Share in net (profit) loss of associates
Dividend Income
Bonus
Other
Total
Fiscal gain of the Company
Accumulated fiscal loss (after adjustment resulting from Tax Decision Letter)
Taxable income (loss) after adjustments
Current tax of the Company

Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax Assets

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

	1 Januari/ January 31, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	Dampak penerapan standar akuntansi keuangan baru/ Impact of adoption of new accounting standards	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect in change of tax rates	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perusahaan												The Company
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:												Deferred tax asset (liabilities):
Imbalan pasca kerja	852	245	82	1.179	-	(4)	103	(204)	63	1.137		Post employment benefits
Aset tetap	(262)	(100)	-	(362)	-	115	-	-	-	(247)		Property and equipment
Aset sewa pembiayaan	13	(31)	-	(18)	-	(27)	-	-	-	(45)		Finance lease assets
Penerapan PSAK 72	-	-	-	-	126	(145)	-	-	-	(19)		Implementation of PSAK 72
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	603	114	82	799	126	(61)	103	(204)	63	826		Deferred tax assets (liabilities) - net
Entitas anak												Subsidiaries
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:												Deferred tax asset (liabilities):
Imbalan pasca kerja	25.340	5.708	(24)	31.024	-	2.977	2.173	(4.835)	1.278	32.617		Post employment benefits
Aset tetap	(677)	(920)	-	(1.597)	-	(715)	-	(11)	-	(2.323)		Property and equipment
Aset sewa pembiayaan	(640)	(467)	-	(1.107)	-	(2.925)	-	(601)	-	(4.633)		Finance lease assets
Penerapan PSAK 72	-	-	-	-	9.226	(5.956)	-	-	-	3.270		Implementation of PSAK 72
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	24.023	4.321	(24)	28.320	9.226	(6.619)	2.173	(5.447)	1.278	28.931		Deferred tax assets (liabilities) - net
Jumlah aset pajak tangguhan	24.626	4.435	58	29.119	9.352	(6.680)	2.276	(5.651)	1.341	29.757		Total deferred tax assets

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	703.330	716.958	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22% (2019: 25%)	154.733	179.240	Income tax expense at statutory tax rate of 22% (2019: 25%)
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.499)	169	Effect of non deductible expenses (non taxable income)
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi	-	(882)	Unrecognized fiscal loss
Surat ketetapan pajak	2.810	2.548	Tax assessment letter
Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan	5.651	-	Effect in change of tax rate
Lain-lain	(36)	773	Others
Jumlah beban pajak	161.659	181.848	Total tax expense

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya. Entitas Tbk yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3%.

Klaim atas Pengembalian Pajak

Klaim atas pengembalian pajak Grup adalah sebagai berikut:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan Tahun berjalan	2.285	35.254	Income tax Current year
Tahun sebelumnya	35.920	7.672	Previous years
Jumlah	38.205	42.926	Total

Surat Ketetapan Pajak Penghasilan

Pada tahun 2020, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan Perusahaan atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp 831 juta dibandingkan Rp 3.641 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan Perusahaan sebagai taksiran pajak. Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut pada April 2020.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

Changes in statutory tax rates

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter. Public companies meeting certain requirements are still provided with 3% further tax rate reduction.

Claims for Tax Refund

The Group's claims for tax refund are as follows:

Income Tax Assessment Letter

In 2020, Directorate General of Tax ("DGT") approved the Company's objection for an overpayment of corporate income tax for 2018 amounting to Rp 831 million, instead of Rp 3,641 million that was previously recorded in the Company's financial statements as claim for income tax. The Company received the refund in April 2020.

Pada tahun 2020, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp 7.109 yang sebelumnya telah dicatat sebagai taksiran pajak pada 2018. SMI menerima pengembalian pajak tersebut pada Februari 2020

Pada tahun 2019, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan Perusahaan atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 1.027 juta dibandingkan Rp 1.055 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan Perusahaan sebagai taksiran pajak. Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut pada Mei 2019.

Pada tahun 2019, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 13.737 juta dibandingkan Rp 15.999 juta yang sebelumnya telah dicatat sebagai taksiran pajak.

Pada tahun 2019, DJP mengabulkan keberatan SI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 1.861 juta dibandingkan Rp 2.119 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SI sebagai taksiran pajak. SI menerima pengembalian pajak tersebut pada Mei 2019.

In 2020, Directorate General of Tax ("DGT") approved SMI's objection for an overpayment of corporate income tax for 2018 amounting to Rp 7,109 million that was previously recorded in SMI's financial statements as claim for income tax in 2018. SMI received the refund in February 2020.

In 2019, Directorate General of Tax ("DGT") approved the Company's objection for an overpayment of corporate income tax for 2016 amounting to Rp 1,027 million, instead of Rp 1,055 million that was previously recorded in the Company's financial statements as claim for income tax. The Company received the refund in May 2019.

In 2019, Directorate General of Tax ("DGT") approved SMI's objection for an overpayment of corporate income tax for 2017 amounting to Rp 13,737 million instead of Rp 15,999 million that was previously recorded in the SMI financial statements as claim for income tax.

In 2019, DGT approved SI's objection for an overpayment of corporate income tax for 2017 amounting to Rp 1,861 million, instead of Rp 2,119 million that was previously recorded in SI's financial statements as claim for income tax. SI received the refund in May 2019.

31. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

Labas

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Labas untuk perhitungan laba per saham dasar	364.934	357.071

Earnings for computation of basic earning per share

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2020 and 2019 Saham/Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham	2.455.376.917

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

31. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Earnings

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

Total weighted average number of shares

At reporting dates, the Company does not have potentially dilutive ordinary shares.

32. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp Juta/ Rp Million	Perubahan karena penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ Changes due to adoption of PSAK 73 (Note 2)	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows Rp Juta/ Rp Million	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas sewa	-	38.240	(22.363)	-	15.877	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	38.240	(38.240)	-	-	-	Finance lease obligation
Utang bank jangka pendek	155.000	-	(155.000)	-	-	Short-term bank loans
Jumlah	193.240	-	(177.363)	-	15.877	Total

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp Juta/ Rp Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows Rp Juta/ Rp Million	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas sewa pembiayaan	99.293	(66.824)	5.771	38.240	Finance lease obligation
Utang bank jangka panjang	20.326	(20.296)	(30)	-	Long-term bank loans
Utang bank jangka pendek	60.000	95.000	-	155.000	Short-term bank loans
Jumlah	179.619	7.880	5.741	193.240	Total

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Ciputra Corpora merupakan pemegang saham terbesar Perusahaan (Catatan 22).
- PT Packet Systems Indonesia (PSI) (2019: PSI dan PT Xerindo Teknologi (XT)) merupakan entitas asosiasi (Catatan 12).
- Pada 2019, PT Metro Mobile Indonesia (MMI), merupakan entitas asosiasi dengan kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak, MII (Catatan 12).

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Imbalan kerja jangka pendek	53.730	45.088	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	2.261	2.181	Post-employment benefits
Jumlah	55.991	47.269	Total

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Ciputra Corpora is the largest stockholder of the Company (Note 22).
- PT Packet Systems Indonesia (PSI) (2019: PSI and PT Xerindo Teknologi (XT)) are associate companies (Note 12).
- In 2019, PT Metro Mobile Indonesia (MMI), is an associate company with indirect ownership through subsidiary, MII (Note 12).

Transactions with Related Parties

- The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

- b. 0,19% dari jumlah penjualan pada tahun 2020 (2019: 0,17%) merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7), yang meliputi 0,07% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 0,04%).

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	26.202	24.380
PT Xerindo Teknologi (XT)	-	969
Jumlah	<u>26.202</u>	<u>25.349</u>

- b. Sales to related parties constituted 0.19% in 2019 of total sales in 2020 (2019: 0.17%). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 0.07% of the total assets as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 0.04%).

The details of sales to related parties are as follows:

PT Packet Systems Indonesia (PSI)
PT Xerindo Teknologi (XT)
Total

- c. 0,02% dari jumlah pembelian pada tahun 2020 (2019: 0,13%) merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 15) yang meliputi 0,08% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 0,04%).

Rincian pembelian kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	2.108	7.699
PT Xerindo Teknologi (XT)	-	8.736
PT Metro Mobile Indonesia (MMI)	-	2.025
Jumlah	<u>2.108</u>	<u>18.460</u>

- c. Purchases from related parties constituted 0.02% in 2020 (2019: 0.13%). At reporting dates, the payables from these purchases were presented as trade accounts payable (Note 15), which constituted 0.08% of the total liabilities as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 0.04%).

The details of purchases to related parties are as follows:

PT Packet Systems Indonesia (PSI)
PT Xerindo Teknologi (XT)
PT Metro Mobile Indonesia (MMI)
Total

34. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi:

- Distribusi
 - Perdagangan perangkat keras dan lunak
 - Perlengkapannya seperti *data storage devices, terminals, memory* dan lain-lain
- Solusi dan Konsultasi
 - Jasa pemeliharaan untuk menjamin produk dan sistem yang dijual berfungsi dengan baik
 - Jasa penyewaan perangkat keras dan perangkat lunak
 - Perdagangan perangkat keras, *system management software, middleware, serverware* dan *system level software*
 - Jasa profesional untuk konsultasi, implementasi dan pelatihan
 - Perdagangan perangkat lunak

34. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

- Distribution
 - Sale of hardware and software
 - Basic peripherals e.g., data storage devices, terminals, memory and peripheral
- Solution and Consultation
 - Maintenance service to ensure that products and systems perform properly
 - Hardware and software rental
 - Sale of hardware, system management software, middleware, serverware and system level software
 - Professional service for consultation, implementation and training
 - Sale of software

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)

2020						
	Distribusi/ <i>Distribution</i>	Solusi dan Konsultasi/ <i>Solution and Consultation</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan ekstern	10.425.756	3.595.931	14.021.687	-	14.021.687	External sales
Penjualan antar segmen	329.047	62.657	391.704	(391.704)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	10.754.803	3.658.588	14.413.391	(391.704)	14.021.687	Total revenue
HASIL						RESULT
Hasil segmen	652.621	574.839	1.227.460	(522)	1.226.938	Segment Result
Beban usaha	(173.437)	(345.685)	(519.122)	4.389	(514.733)	Operating expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	6.641	6.641	-	6.641	Share in profit of associates
Beban keuangan	(4.830)	-	(4.830)	-	(4.830)	Finance costs
Penghasilan bunga	14.640	15.386	30.026	-	30.026	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(41.992)	(1.660)	(43.652)	-	(43.652)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	5.644	6.726	12.370	(9.430)	2.940	Other gains (losses) - net
Laba sebelum pajak					703.330	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Aset segmen	3.324.039	2.519.049	5.843.088	(36.679)	5.806.409	Segment Assets
Investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas	-	60.233	60.233	-	60.233	Investments in associates under equity method
Jumlah aset	3.324.039	2.579.282	5.903.321	(36.679)	5.866.642	Total assets
Jumlah liabilitas	1.173.621	1.313.990	2.487.611	(36.679)	2.450.932	Total liabilities
Pengeluaran modal	15.198	7.296	22.494	-	22.494	Capital expenditure
Penyusutan	14.034	8.307	22.341	-	22.341	Depreciation

2019						
	Distribusi/ <i>Distribution</i>	Solusi dan Konsultasi/ <i>Solution and Consultation</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan ekstern	11.707.985	3.361.707	15.069.692	-	15.069.692	External sales
Penjualan antar segmen	367.865	54.701	422.566	(422.566)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	12.075.850	3.416.408	15.492.258	(422.566)	15.069.692	Total revenue
HASIL						RESULT
Hasil segmen	651.157	557.605	1.208.762		1.208.762	Segment Result
Beban usaha	(174.721)	(335.233)	(509.954)	6.309	(503.645)	Operating expenses
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	-	(6.822)	(6.822)	-	(6.822)	Share in net loss of associates
Beban keuangan	(9.350)	(84)	(9.434)	-	(9.434)	Finance costs
Penghasilan bunga	5.084	13.349	18.433	-	18.433	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(398)	(5.564)	(5.962)	-	(5.962)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	3.094	18.841	21.935	(6.309)	15.626	Other gains (losses) - net
Laba sebelum pajak					716.958	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Aset segmen	3.778.167	1.797.637	5.575.804	(12.709)	5.563.095	Segment Assets
Investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas	-	62.182	62.182	-	62.182	Investments in associates under equity method
Jumlah aset	3.778.167	1.859.819	5.637.986	(12.709)	5.625.277	Total assets
Jumlah liabilitas	1.744.334	850.797	2.595.131	(12.709)	2.582.422	Total liabilities
Pengeluaran modal	22.772	7.426	30.198	-	30.198	Capital expenditure
Penyusutan	14.358	7.535	21.893	-	21.893	Depreciation

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang dan jasa:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Indonesia	14.014.796	15.064.052	Indonesia
Luar Indonesia	6.891	5.640	Outside Indonesia
Jumlah	14.021.687	15.069.692	Total

Seluruh aset tetap berlokasi di Indonesia. Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 300.395 juta (31 Desember 2019: Rp 300.244 juta) dan penambahan aset tetap pada 31 Desember 2020 sebesar Rp 22.494 juta (31 Desember 2019 Rp 30.198 juta).

Revenue by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's revenue by geographical market, regardless of where the goods and services are produced:

All property, plant, and equipment are located in Indonesia. The carrying value of property, plant and equipment as of December 31, 2020 amounted Rp 300,395 million (December 31, 2019: Rp 300,244 million) and additions of property, plant equipment as of December 31, 2020 amounted to Rp 22,494 million (December 31, 2019: Rp 30,198 million).

35. IKATAN

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mempunyai fasilitas-fasilitas kredit, fasilitas bank garansi, *letter of credit pre-settlement line* dan jaminan asuransi dari pihak-pihak sebagai berikut (tabel berikut disajikan dalam jumlah penuh):

	Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk					PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- Pinjaman Modal Kerja	USD	6.500.000	-	1 April 2021/ *) April 1, 2021	- Demand Loan
- Stand by Letter of Credit dan Bank Garansi dengan rincian:	USD	10.000.000	-	1 April 2021/ *) April 1, 2021	- Stand by Letter of Credit and Bank Guarantee with details:
- Jaminan Penawaran	IDR	-	16.141.596.104	31 Mei 2021/ May 31, 2021	- Bid Bond
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	-	33.214.092.571	29 Januari 2026/ January 29, 2026	- Performance Bond
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	5.136.234.353	24 November 2024/ November 24, 2024	- Maintenance Bond
- Jaminan Uang Muka	IDR	-	1.110.450.000	26 Juni 2021/ June 26, 2021	- Advance Bond
- Jaminan Pembayaran	IDR	-	6.250.000.000	16 May 2021/ May 16, 2021	- Payment Bond
PT Bank Permata Tbk					PT Bank Permata Tbk
- Invoice Financing and Term Loan	IDR	75.000.000.000	-	31 Juli 2021/ July 31, 2021	- Invoice Financing and Term Loan
- Stand by Letter of Credit dan Bank Garansi dengan rincian:	IDR	138.000.000.000	-	31 Juli 2021/ July 31, 2021	- Stand by Letter of Credit and Bank Guarantee with details:
- Jaminan Penawaran	IDR	-	6.431.620.533	31 Maret 2021/ *) March 31, 2021	- Bid Bond
	USD	-	-		
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	-	7.502.225.806	14 Desember 2024/ December 14, 2024	- Performance Bond
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	964.289.085	26 Maret 2024/ March 26, 2024	- Maintenance Bond
PT Bank ANZ Indonesia					PT Bank ANZ Indonesia
- Pinjaman Modal Kerja	USD	5.000.000	-	31 Agustus 2021/ August 31, 2021	- Demand Loan
	IDR	-	-		
PT Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk					PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
- Pendanaan Piutang Usaha	USD	300.000.000.000	-	31 Desember 2021/ December 31, 2021	- Account Receivable Financing
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Pendanaan Piutang Usaha	IDR	80.000.000.000	-	28 September 2021/ September 28, 2021	- Account Receivable Financing
- Jaminan Penawaran	IDR	-	3.906.201.072	11 Juni 2021/ June 11, 2021	- Bid Bond
- Jaminan Pelaksana	IDR	-	77.311.302.246	5 April 2027/ April 5, 2027	- Performance Bond
	USD	-	282.014	30 Maret 2022/ March 30, 2022	
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	3.387.445.304	10 September 2025/ September 10, 2025	- Maintenance Bond

*) Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

*) Up to the date of the consolidated financial statements, the agreement is still in the renewal process.

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

		Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited						The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
- Pinjaman Modal Kerja	USD	40.000.000	-	39.220.000	30 Juni 2021/ June 30, 2021	- Demand Loan
	IDR	-	-	-	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
- Jaminan Pembayaran	USD	-	780.000	-	31 Agustus 2021/ August 31, 2021	- Payment Bond
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd						The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd
- Pinjaman Modal Kerja	USD	6.000.000	-	6.000.000	15 Maret 2021/ *) March 15, 2021	- Demand Loan
PT Asuransi Purna ArtaNugraha						PT Purna ArtaNugraha
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	25.221.600	25.221.600	-	27 Desember 2021/ December 27, 2021	- Performance Bond
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	234.000.000	234.000.000	-	14 September 2021/ September 14, 2021	- Maintenance Bond
- Jaminan Uang Muka	IDR	72.000.000	72.000.000	-	26 Oktober 2022/ October 26, 2022	- Advance Bond
PT Asuransi Jamkrindo Syariah						PT Asuransi Jamkrindo Syariah
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	8.656.263.564	8.656.263.564	-	30 September 2024/ September 30, 2024	- Performance Bond
PT Pan Pacific Insurance						PT Pan Pacific Insurance
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	3.292.393.600	3.292.393.600	-	30 Mei 2024/ May 30, 2024	- Performance Bond
PT CIMB Niaga Tbk						PT CIMB Niaga Tbk
- Pinjaman Modal Kerja	IDR	50.000.000.000	-	50.000.000.000	20 Februari 2021/ *) February 20, 2021	- Demand Loan
- Term Loan	IDR	225.000.000.000	-	225.000.000.000	20 Februari 2021/ *) February 20, 2021	- Term loan
- Pinjaman Rekening Koran	IDR	5.000.000.000	-	5.000.000.000	20 Februari 2021/ *) February 20, 2021	- Bank Overdraft
Standard Chartered Bank						Standard Chartered Bank
- Pinjaman Modal Kerja	USD	18.000.000	-	18.000.000	31 Mei 2021/ May 31, 2021	- Demand Loan
Bank CTBC Indonesia						Bank CTBC Indonesia
- Pinjaman Modal Kerja	USD	5.000.000	-	5.000.000	31 Mei 2021/ May 31, 2021	- Demand Loan
	IDR	-	-	-	31 Mei 2021/ May 31, 2021	

*) Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

*) Up to the date of the consolidated financial statements, the agreement is still in the renewal process.

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

At December 31, 2020 and 2019, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019		
		Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen jutaan Rupiah/ Equivalent in million Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen jutaan Rupiah/ Equivalent in million Rupiah	
Aset						Assets
<u>Aset Lancar</u>						<u>Current Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	35.847.501	505.629	13.378.534	185.976	Cash and cash equivalents
	CNY	27.065.092	58.501	-	-	
	Lainnya/ Others		1.094		829	
Piutang usaha	USD	2.305.778	32.523	287.245	3.993	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	641.799	9.053	115.819	1.610	Other accounts receivable
Piutang sewa pembiayaan	USD	1.489	21	31.724	441	Finance lease receivable
<u>Aset Tidak Lancar</u>						<u>Non-current Asset</u>
Aset keuangan lainnya	USD	250.000	3.528	249.982	3.475	Pledge and Refundable Deposit
Jumlah Aset			610.349		196.324	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>						<u>Current Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	15.296.916	215.763	17.578.232	244.355	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	175.709	2.478	14.891	207	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	USD	14.752.552	215.980	14.233.365	197.858	Accrued expenses
	Lainnya/ Others		880		-	
Jumlah Liabilitas			435.101		442.420	Total Liabilities
Aset (Liabilitas) - Bersih			175.248		(246.096)	Net Asset (Liabilities)

Kurs konversi yang digunakan Grup sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group are as follows:

Mata uang	31 Desember/December 31,		Foreign currency
	2020 Rp	2019 Rp	
1 USD	14.105	13.901	USD 1
1 CNY	2.161	1.991	CNY 1

37. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Grup ditunjuk sebagai distributor di Indonesia dari perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

a. The Group is the distributor in Indonesia for the following companies:

- Adobe Systems Software Ireland Limited
- Afox Corporation Ltd, Hongkong
- Alaric System Ltd., Inggris/United Kingdom
- Arista Networks Limited, Irlandia/Ireland
- Asus Technology Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Autodesk Asia Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Axis Communications Pte., Ltd. Singapura/Singapore
- BeyondTrust Software, Amerika Serikat/United States
- Blue Coat Systems Inc., Amerika Serikat/United States
- BMC Software Asia Pacific, Pte.,Ltd, Singapura/Singapore
- BMC Software Inc., Amerika Serikat/United States
- Brocade Communication Systems, Inc., San Jose, California
- Carbon Black Inc. Delaware Amerika Serikat/United States
- Certis Cisco Security, Pte., Ltd., Singapura/Singapore
- Cisco International Limited
- Citixsys Singapore Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Citrix Systems Asia Pacific Pty Limited, Australia
- Data Systems International Inc., Amerika Serikat/United States
- Dell Global B.V Cabang Singapura/Singapore Branch
- D-Link International, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Double Take Software Inc., Indianapolis
- Emerson Network Power, Singapura/Singapore
- F5Networks, Amerika Serikat/United States
- FireEye Inc., Irlandia/Ireland
- Fortinet Inc, Amerika Serikat/United States
- Fuji Xerox Asia Pacific, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Fujitsu PC Asia Pacific Limited, Hongkong
- Gigabyte Technology, Co., Ltd., Cina/China
- Gorilla Technology, Inc., Cina/China
- Hangzhou Hikvision Technology, Co., Ltd., Cina/China
- Hewlett-Packard Singapore (Sales) Pte., Ltd., Singapura/Singapore
- IBM Singapore Pte.,Ltd, Singapura/Singapore
- Iflight Technology Co. Ltd., Hongkong
- IMX Software Group Pty Limited, Australia
- Infoblox Inc., Amerika Serikat/United States
- Infor Pte. Ltd., Singapura/Singapore
- Intel Indonesia Corporation, Amerika Serikat/United States

- Murex International Luxembourg S.A, Luxembourg
- NetApp, B.V., Belanda/Netherlands
- Nucleus Software Exports Limited, India
- Nutanix B.V., Belanda/Netherlands
- Oracle Corporation Singapore Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Oracle Partner Network
- Nintex Pty Limited, Australia
- Pearson Vue, Australia
- Postilion International, Ltd., Australia
- Prometric Inc., Amerika Serikat/United States
- PT Acer Indonesia
- PT Blue Power Technology
- PT Computrade Technology International
- PT Dell Indonesia
- PT DKSH Indonesia
- PT Electronic Data Systems Indonesia
- PT Epson Indonesia
- PT Fujitsu Indonesia
- PT Helios Informatika Nusantara
- PT Hewlett-Packard Indonesia
- PT Hewlett-Packard Enterprise Indonesia
- PT Huawei Tech Investment
- PT IBM Indonesia
- PT Lenovo Indonesia
- PT Microsoft Indonesia
- PT Network Box Indonesia
- PT Oracle Indonesia
- PT Panasonic Gobel Indonesia
- PT Robert Bosch, Indonesia
- PT Samsung Electronics Indonesia
- T Schneider Electric Indonesia
- PT ZTE Indonesia
- Qliktech, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Ramco Systems, Sdn., Bdn., Malaysia
- Rubrik Inc. Delaware, Amerika Serikat/United States
- Ruckus Wireless, Inc., Amerika Serikat/United States
- S1 Global Limited, Australia
- Salesforce.Com, Inc Amerika Serikat/United States
- SanDisk International, Ltd., Irlandia/Ireland
- SAP Aktiengesellschaft (SAP AG), Jerman/Germany
- SAP Global Limited, Australia
- Seagate Singapore International Singapura/Singapore
- Service Now, B.V., Belanda/Netherlands
- Siemens Industry Software Pte. Ltd., Singapura/Singapore
- Sitecore Corporation A/S, Denmark
- Sourcecode Technology Holdings, Inc. Amerika Serikat/United States
- Software AG (Singapore) Pte.,Ltd., Singapura/Singapore

- Intel Semi Conductor, Amerika Serikat/United States
- Juniper Networks, Inc., Amerika Serikat/United States
- Kingston Technology International Limited, Irlandia/Ireland
- Lenovo (Singapore) Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Lexmark International Pte.,Ltd., Singapura/ Singapore
- Ligowave, Inc., BVI
- Logitech Asia Pasific Ltd, Taipei
- Lotus Development (Asia Pacific), Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Microstar International, Co.,Ltd., Taipei
- Microsoft Corporation, Singapura/ Singapore
- Microsoft Licensing, GP, Amerika Serikat/United States
- Microsoft Regional Sales Corporation, Singapura/Singapore
- Mimosa Network, Inc. Delaware, Amerika Serikat/United States
- Tenable Network Security Ireland Limited
- Pure Storage, Inc
- Freshworks Inc
- Edgecore Networks Corporation
- Inspur Global Information Engineering, Co. Ltd

Penunjukan Grup sebagai distributor berlaku untuk jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun yang dapat diperpanjang dengan persetujuan antara Grup dengan para pemasok tersebut.

- b. Pada tanggal 23 Desember 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian *Professional Service* (Perjanjian) dengan PT SAP Indonesia, dimana Perusahaan memperoleh konsultasi perangkat lunak (*software*) dan jasa profesional dari SAP untuk mendukung instalasi dan penerapan software tersebut di Asia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

- Sophos, Ltd., Inggris/United Kingdom
- Soti Inc., Kanada/Canada
- Stratus Technologies Ireland Ltd., Irlandia/Ireland
- ymantec Asia Pacific, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Systems Union Software Ltd., Singapura/Singapore
- Thermalake Technology, Co. Ltd, Taiwan ROC
- Transcend Information Inc., Taipei
- Tufin Software Inc., Amerika Serikat/United States
- Ubiquiti Networks International Limited, Hongkong
- Veritas Storage Pte.,Ltd., Singapura/ Singapore
- View Sonic International Corporation, Taiwan ROC
- ViFX APJ Pte., Ltd., Singapura/Singapore
- Waters Kluwer Financial Service Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Zhejiang Dahwa Vision Technology Co. Ltd., Cina/China
- Lexar Co, Ltd
- PT TP Link Indonesia
- Super Micro Computer, BV.
- PT Phillips Indonesia Commercial
- Barracuda Network Inc
- PT Vivo Communication Indonesia

The Group will act as distributor for 1 (one) to 5 (five) years which can be extended based on the agreements between the Group and the suppliers.

- b. On December 23, 1999, the Company entered into a Professional Service Agreement with PT SAP Indonesia to obtain consulting software and professional services in support of the installation and implementation of SAP software in Asia. The Agreement is valid for an unlimited period.

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Jumlah aset keuangan/ <i>Total financial assets</i>
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
31 Desember 2020			
Aset Keuangan Lancar			
Kas dan setara kas	1.848.751	-	1.848.751
Piutang usaha			
Pihak berelasi	4.221	-	4.221
Pihak ketiga	1.425.820	-	1.425.820
Piutang sewa pembiayaan	119.642	-	119.642
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	32.689	-	32.689
Aset keuangan lainnya	-	5.252	5.252
Aset Keuangan Tidak Lancar			
Piutang sewa pembiayaan	177.703	-	177.703
Aset keuangan lainnya	36.533	-	36.533
Aset lain-lain	7.839	-	7.839
Jumlah aset	3.653.198	5.252	3.658.450

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	Jumlah aset keuangan/ <i>Total financial assets</i>
	Rp Juta/ Rp Million
December 31, 2020	
Current Financial Assets	
Cash and cash equivalents	1.848.751
Trade accounts receivable	
Related parties	4.221
Third parties	1.425.820
Finance lease receivables	119.642
Other accounts receivable from third parties	32.689
Other financial asset	5.252
Non-current Financial Assets	
Finance lease receivables	177.703
Other financial assets	36.533
Other assets	7.839
Total assets	3.658.450

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and Receivables</i>	Asset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Jumlah aset keuangan/ <i>Total financial assets</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
<u>31 Desember 2019</u>				<u>December 31, 2019</u>
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	757.420	-	757.420	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.324	-	2.324	Related parties
Pihak ketiga	2.057.726	-	2.057.726	Third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	58.249	-	58.249	Other accounts receivable from third parties
Piutang sewa pembiayaan	117.616	-	117.616	Finance lease receivables
Aset keuangan lainnya	-	7.664	7.664	Other financial asset
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Piutang sewa pembiayaan	135.860	-	135.860	Finance lease receivables
Aset keuangan lainnya	29.532	-	29.532	Other financial assets
Aset lain-lain	9.957	-	9.957	Other assets
Jumlah	<u>3.168.684</u>	<u>7.664</u>	<u>3.176.348</u>	Total
	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial Total financial <i>liabilities</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
<u>31 Desember 2020</u>				<u>December 31, 2020</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	2.047	-	2.047	Related parties
Pihak ketiga	1.026.654	-	1.026.654	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	26.132	-	26.132	Other accounts payable to related parties
Biaya yang masih harus dibayar	579.669	-	579.669	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - current maturities
Liabilitas sewa	8.976	-	8.976	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	6.901	-	6.901	Lease liabilities
Jumlah liabilitas	<u>1.650.379</u>	<u>-</u>	<u>1.634.502</u>	Total liabilities
	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial Total financial <i>liabilities</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
<u>31 Desember 2019</u>				<u>December 31, 2019</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank	155.000	-	155.000	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.061	-	1.061	Related parties
Pihak ketiga	1.621.573	-	1.621.573	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	41.947	-	41.947	Other accounts payable to related parties
Biaya yang masih harus dibayar	466.953	-	466.953	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - current maturities
Utang sewa pembiayaan	21.367	-	21.367	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang sewa pembiayaan	16.873	-	16.873	Finance lease obligation
Jumlah liabilitas	<u>2.324.774</u>	<u>-</u>	<u>2.324.774</u>	Total liabilities

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian besar produk dan jasa teknologi informasi yang ditawarkan Grup merupakan produk-produk yang berasal dari prinsipal di luar negeri yang nilainya terkait dengan kurs mata uang asing. Di samping itu, sebagian pinjaman Grup dalam valuta asing.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 36.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing adalah 6,55% pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 1,24%). Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat masing-masing 6,55% pada 2020 (2019: 1,24%), dengan seluruh variabel konstan lainnya, laba bersih setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan turun/naik sebesar Rp 5.953 juta (2019: laba setelah pajak akan naik/turun sebesar Rp 1.272 juta). 6,55% pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 1,24%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

b. Financial Risk Management Policies and Objectives

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

The majority of information technology products and services offered by the Group are the products of overseas principals. Their prices depend on foreign exchange rates. In addition, portion of the Group's debts are in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments denominated in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 36.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group sensitivity against the relevant foreign currencies is 6.55% on December 31, 2020 (December 31, 2019: 1.24%). Had the U.S. Dollar weakened/strengthened by 6.55% in 2020 (2019: 1.24%), with all other variables held constant, profit after tax for the year ended December 31, 2020 would decrease/ increase Rp 5,953 million (2019: profit after tax would increase/decrease by Rp 1,272 million). 6.55% as at December 31, 2020 (December 31, 2019: 1.24%) are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

The management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign currency risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman tidaklah signifikan karena pinjaman tersebut memiliki tingkat bunga tetap.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

iii. Manajemen risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group's exposure to interest rate risk on its borrowings is not significant as the borrowings carry fixed interest rate.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fixed interest rate.

iii. Credit risk management

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

<u>Kategori/ Category</u>	<u>Deskripsi/Description</u>	<u>Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL</u>
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 180 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >180 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp Juta/ Rp Million	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp Juta/ Rp Million	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2020						December 31, 2020
Bank dan deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	1.848.751	-	1.848.751	Cash in banks and time deposits (Note 5)
Aset keuangan lainnya - tidak lancar (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	36.533	-	36.533	Other current assets (Note 6)
Piutang usaha (Catatan 7)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	1.477.431	(51.611)	1.425.820	Trade accounts receivable (Note 7)
Piutang Sewa Pembiayaan (Catatan 8)	(ii)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	298.827	(1.482)	297.345	Finance lease receivables (Note 8)
Aset Kontrak (Catatan 9)	(ii)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	112.227	(536)	111.691	Contract assets (Note 9)
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	32.689	-	32.689	Other accounts receivable from third parties
Aset lain-lain	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	7.839	-	7.839	Other assets
				<u>(53.629)</u>		

- (i) Grup menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

- (i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to credit worthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada pinjaman yang diberikan, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, rekening yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya diungkapkan masing-masing pada Catatan 5, 6, 7, 8 dan 9.

Further details of credit risks on loans, trade and other accounts receivable, other current assets, restricted cash in banks and other noncurrent assets are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8 and 9, respectively.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Catatan berikut di bawah ini menetapkan rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup untuk arus kas pokok dan bunga. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total
	%	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
31 Desember 2020						
Tanpa bunga						
Utang usaha						
Pihak berelasi		2.047				2.047
Pihak ketiga		664.624	270.502	91.528	-	1.026.654
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		21.660	4.472	-	-	26.132
Biaya yang masih harus dibayar		407.847	47.089	124.733	-	579.669
Instrumen tingkat bunga tetap						
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Liabilitas sewa	10,50% - 11,65%	853	1.706	7.679	-	10.238
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Liabilitas sewa	10,50% - 11,65%	-	-	-	7.305	7.305
Jumlah		1.097.031	323.769	223.940	7.305	1.652.045
						Total

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The following note below sets out details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment period. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
	%	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Desember 2019							December 31, 2019
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha							Trade accounts payable to
Pihak berelasi		1.026	-	35	-	1.061	Related parties
Pihak ketiga		1.091.250	492.768	37.555	-	1.621.573	Third parties
Utang lain-lain kepada							Other accounts payable to
pihak ketiga		37.330	3.148	1.469	-	41.947	third parties
Biaya yang masih harus dibayar		364.952	39.076	62.925	-	466.953	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Utang bank	3,35% - 7,95%	155.153	-	-	-	155.153	Bank loan
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun							Current maturities of long-term liabilities
Utang sewa pembiayaan	10,50% - 11,65%	6.538	3.383	14.268	-	24.189	Finance lease obligation
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun							Long-term liabilities - net of current maturities
Utang sewa pembiayaan	10,50% - 11,65%	-	-	-	18.559	18.559	Finance lease obligation
Jumlah		1.656.249	538.375	116.252	18.559	2.329.435	Total

Jumlah yang dicakup di atas termasuk liabilitas keuangan non-derivatif yang akan berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included in the above liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari tahun sebelumnya. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 6), utang, yang terdiri dari utang bank (Catatan 14), liabilitas sewa (Catatan 19) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23), saldo laba, penghasilan komprehensif lain (Catatan 24) dan kepentingan nonpengendali (Catatan 25).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan. Tidak terdapat perubahan struktur modal.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	15.877	193.240	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan tidak lancar lainnya	1.885.380	787.048	Cash and cash equivalents and other non-current financial assets
Kelebihan kas dan setara kas atas pinjaman	(1.869.503)	(593.808)	Excess of cash and cash equivalent over debt
Ekuitas	3.415.710	3.042.855	Equity

c. Capital Risk Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from prior year. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), other non-current financial assets (Note 6), debts, consisting of bank loans (Notes 14), lease liabilities (Notes 19) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock (Note 22), additional paid-in capital (Note 23), retained earnings, other comprehensive income (Note 24) and non-controlling interest (Note 25).

The Board of Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk. There has been no change of capital structure.

The gearing ratio is as follows:

Kelebihan kas dan setara kas dan aset keuangan tidak lancar lainnya atas pinjaman terhadap ekuitas pada 31 Desember 2020 adalah 54,73% (31 Desember 2019: 19,51%).

The ratio of excess of cash and cash equivalents and other non-current financial assets over debt to equity as of December 31, 2020 is 54.73% (December 31, 2019: 19.51%).

d. Pengukuran Nilai Wajar

Terkecuali seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditetapkan di bawah ini:

Piutang sewa pembiayaan

Nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan pada 31 Desember 2020 diperkirakan sebesar Rp 289.234 juta (31 Desember 2019: Rp 220.021 juta) dengan tingkat diskonto periode 2020 sebesar 1,58% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat dan 5,41% per tahun untuk Rupiah (2019: 2,12% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat dan 7,10% per tahun untuk Rupiah).

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;

d. Fair Value Measurement

Except as explained in the table below, management believes that the carrying amounts of financial assets recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values as they have either short-term maturities or carry market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following long-term loan are set out below:

Lease receivables

The fair value of lease receivables as of December 31, 2020 are estimated to be Rp 289,234 million (December 31, 2019: Rp 220,021 million) the discount rate in 2020 are estimated at 1.58% per annum in U.S. Dollar and 5.41% per annum in Rupiah (2019: 2.12% per annum in U.S. Dollar and 7.10% per annum in Rupiah).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Nilai tercatat/ Carrying value Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/December 31, 2020 Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total Rp'Juta/ Rp'Million
	Level 1	Level 2	Level 3	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset yang diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Aset keuangan lainnya - lancar	5.252	5.252	-	5.252
				Other financial assets - current
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which fair values are disclosed
Piutang sewa pembiayaan	297.345	-	289.234	289.234
				Finance lease receivable
Jumlah	302.597	5.252	289.234	294.486
				Total
Nilai tercatat/ Carrying value Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/December 31, 2019 Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total Rp'Juta/ Rp'Million
	Level 1	Level 2	Level 3	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset yang diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Aset keuangan lainnya - lancar	7.664	7.664	-	7.664
				Other financial assets - current
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which fair values are disclosed
Piutang sewa pembiayaan	253.476	-	220.021	220.021
				Finance lease receivable
Jumlah	261.140	7.664	220.021	227.685
				Total

Tidak ada transfer antara Level 1, 2 dan 3 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1, 2 and 3 during the period.

39. KONDISI INDUSTRI

Sampai dengan persetujuan laporan keuangan konsolidasian, kondisi Pandemi Covid-19 masih berlangsung dan telah mengakibatkan penurunan kondisi ekonomi di banyak sektor usaha, terutama untuk daerah-daerah yang mengimplementasikan Pembatasan Sosial Berskala Besar ("PSBB").

Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu industri penting, namun pada kuartal II 2020, penjualan unit distribusi mengalami penurunan karena banyaknya toko-toko pelanggan yang tutup di masa tersebut. Kondisi ini mulai pulih pada kuartal berikutnya.

Meskipun kondisi pandemi mengharuskan banyak orang untuk bekerja dan bersekolah dari rumah, menyebabkan peningkatan permintaan produk TIK, khususnya *notebook* dan *computer*, tetapi karena terjadinya penurunan produksi di pasar, hal ini menyebabkan penurunan pendapatan Grup. Pemulihan produksi ini telah pulih sejak kuartal ketiga 2020. Ketika terjadi penurunan produksi tersebut, harga pasar dan margin laba kotor Grup tetap stabil.

39. INDUSTRY CONDITION

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the Covid-19 Pandemic is still ongoing and has resulted in a decline in economic conditions in many business sectors, especially in areas implementing Large-Scale Social Restrictions.

Information and Communication Technology (ICT) sector is one of the essential industries, however in the second quarter of 2020, sales of distribution units have decreased due to the number of customer stores that were closed during that period. This condition has begun to recover in the subsequent quarters.

Although The pandemic condition which requires many people to work and attend school from home, has increased the demand for ICT products, especially *notebooks* and *computers*, there has been production shortages in the market, resulting in decrease in Group's revenue. The recovery in the production has been observed subsequent to third quarter of 2020. While there has been production shortage, price in the market and the Group's gross profit margin remain stable.

Pemerintah terus melakukan beberapa langkah untuk mengendalikan pandemi, di antaranya vaksinasi yang dimulai pada awal 2021 yang diharapkan dapat mengendalikan penyebaran COVID-19 dan pemulihan perekonomian nasional.

Manajemen akan memantau dengan cermat dampak pandemi terhadap kelangsungan usaha Grup, seperti pengendalian arus kas, biaya operasional dan prioritas modal kerja. Manajemen percaya Grup memiliki sumber daya yang memadai, termasuk ketersediaan kas dan setara kas untuk melanjutkan kegiatan operasional dan modal kerja di masa depan.

Government continues to carry out some measures to control the pandemic, including vaccination starting in early 2021 which is expected to control the spread of COVID-19 and recovery of national economy.

Management will closely monitor the impact on the pandemic to the Group's going concern, such as control on cashflow, operational cost and working capital priority. Management believes that the Group has adequate resources, including the availability of cash and cash equivalents to continue the operational and working capital activity in the future.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 29 Maret 2021, SMI menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 26, 4(2), pajak penghasilan badan dan pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 2019. Sampai dengan tanggal persetujuan laporan keuangan, dampak keuangan atas SPHP tersebut belum diketahui karena proses pembahasan masih berjalan.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On March 29, 2021, SMI received Notification of Tax Audit Findings (SPHP) of income taxes article 21, 23, 26, 4(2), corporate income tax and value added tax for fiscal year 2019. As of the authorization date of these consolidated financial statements, financial impact of the SPHP is still not known because the discussion process is still ongoing.

41. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dicatat dengan metode biaya.

41. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows information in which investments in its subsidiaries were accounted using the cost method.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 107 sampai dengan 112. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak dan asosiasi yang dicatat menggunakan metode biaya.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 107 to 112. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries and associates which are accounted for using the cost method.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 106 dan informasi keuangan tersendiri Perusahaan dari halaman 107 sampai dengan 112 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 8 April 2021.

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 106 and the supplementary information on pages 107 to 112 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on April 8, 2021.

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	162.066	51.756	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	22.170	32.684	Trade accounts receivable from third parties
Piutang sewa pembiayaan	741	489	Finance lease receivable
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	1.457	347	Other accounts receivable from related parties
Kontrak aset	2.883	-	Contract asset
Biaya kontrak	14.329	-	Contract cost
Persediaan	22.556	14.659	Inventories
Biaya dibayar dimuka	71.195	3.287	Prepaid expenses
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka	3.840	922	Prepaid value added tax
Jumlah Aset Lancar	301.237	104.144	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang sewa pembiayaan	194	454	Finance lease receivable
Aset pajak tangguhan	826	799	Deferred tax assets
Investasi saham	254.335	262.521	Investments in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.910 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 4.640 juta)	3.634	4.282	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 5,910 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 4,640 million)
Klaim atas pengembalian pajak	-	3.641	Claims for tax refund
Aset lain-lain	2.052	3.814	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	261.041	275.511	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	562.278	379.655	TOTAL ASSETS

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.243	697	Related party
Pihak ketiga	80.114	23.884	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	6.205	Related party
Pihak ketiga	2.793	1.740	Third parties
Utang pajak	1.707	1.794	Taxes payable
Uang muka pelanggan dan pendapatan ditangguhkan	-	2.845	Advances from customers and unearned revenue
Biaya yang masih harus dibayar	42.568	10.980	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	22.034	-	Contract liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	150.459	48.145	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan pasca kerja	5.159	4.711	Employee benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS	155.618	52.856	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal			Capital stock - Rp 50 par value
Rp 50 per saham			per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			Issued and fully paid - 2,455,376,917
2.455.376.917 saham	122.769	122.769	shares
Tambahan modal disetor	160.761	160.761	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	1.389	1.691	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	35.000	35.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	86.741	6.578	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	406.660	326.799	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	562.278	379.655	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN	381.971	179.101	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(315.409)	(138.756)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	66.562	40.345	GROSS PROFIT
Beban usaha	(48.175)	(45.467)	Operating expenses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(1.250)	(35)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan jasa manajemen	1.405	1.837	Management fee income
Penghasilan bunga	2.820	3.167	Interest income
Pendapatan dividen	154.927	56.139	Dividend income
Keuntungan (Kerugian) lain-lain - bersih	(5.994)	3.345	Other gains (loss) - net
LABA SEBELUM PAJAK	170.295	59.331	PROFIT BEFORE TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(8.658)	86	INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	161.637	59.417	PROFIT FOR THE YEAR
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE LOSS
<i>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :</i>			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti, setelah pajak	(302)	(244)	Remeasurement of defined benefit obligation, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	161.335	59.173	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III : LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE III: PARENT ENTITY'S STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	Modal saham Ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Capital stock - issued and fully paid</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo per 1 Januari 2019	122.769	160.761	1.935	35.000	8.545	329.010	Balance as of January 1, 2019
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(244)	-	59.417	59.173	Total comprehensive income for the year
Dividen tunai	-	-	-	-	(61.384)	(61.384)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2019	122.769	160.761	1.691	35.000	6.578	326.799	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan standar akuntansi baru	-	-	-	-	(447)	(447)	Effect of the adoption of the new standards
Saldo per 1 Januari 2020	122.769	160.761	1.691	35.000	6.131	326.352	Balance as of January 1, 2020
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(302)	-	161.637	161.335	Total comprehensive income for the year
Dividen tunai	-	-	-	-	(81.027)	(81.027)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2020	122.769	160.761	1.389	35.000	86.741	406.660	Balance as of December 31, 2020

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT METRODATA ELECTRONICS Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	408.799	173.706	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(335.939)	(155.283)	Cash payment to suppliers and other operating expenses
Pembayaran kas kepada direksi dan karyawan	(24.552)	(25.919)	Cash payment to directors and employees
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	48.308	(7.496)	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran beban keuangan	(62)	28	Finance cost paid
Penerimaan restitusi pajak	831	1.027	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(8.451)	(1.933)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	40.626	(8.374)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen kas	154.927	56.139	Cash dividends received
Penerimaan bunga	2.820	3.167	Interest received
Hasil penjualan investasi saham	279	-	Proceeds from sale of investments share of stock
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(1.110)	-	Loan given to a related party
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	156.916	59.306	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) pinjaman dari pihak berelasi	(6.205)	466	Receipt (payment) of loan from related parties
Pembayaran dividen tunai	(81.027)	(61.384)	Payment of cash dividends
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(87.232)	(60.918)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	110.310	(9.986)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	51.756	61.742	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	162.066	51.756	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

Perusahaan/Company	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		31 Desember/December 31,	
		2020	2019	2020	2019
		%	%	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<u>Entitas anak/Subsidiaries</u>					
PT Mitra Integrasi Informatika (MII)	Integrasi sistem/System integration	100	100	54.999	54.999
PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)	Distribusi produk teknologi informasi/ Information technology product distribution	50	50	150.000	150.000
PT Soltius Indonesia (SI)	Konsultasi perangkat lunak/Software consultancy Sales of personal computer products	100	100	12.500	12.500
<u>Entitas Asosiasi/Associates</u>					
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	Solusi dan jasa teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi/Integrated information and communication technology solution and service	20,50	20,50	36.836	36.836
PT Xerindo Teknologi (XT)	Perdagangan dan jasa peralatan telekomunikasi/ Trading and services of telecommunication equipments	-	37,21	-	8.186

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi tambahan entitas induk disajikan dengan menggunakan metode biaya.

Investment in subsidiaries and associates in supplementary information of parent company are presented using the cost method.